

**PERAN DIGITALISASI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP
EFISIENSI INVESTASI DIMODERASI OLEH LIKUIDITAS
(Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2024)**

Skripsi

Oleh

**PUTRI NALA SHOFIA
2211031149**



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**PERAN DIGITALISASI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP
EFISIENSI INVESTASI DIMODERASI OLEH LIKUIDITAS
(Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2024)**

Oleh

**PUTRI NALA SHOFIA
NPM 2211031149**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Akuntansi**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PERAN DIGITALISASI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP EFISIENSI INVESTASI DIMODERASI OLEH LIKUIDITAS (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2024)

Oleh

PUTRI NALA SHOFIA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi laporan keuangan terhadap efisiensi investasi dengan likuiditas sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024. Digitalisasi laporan keuangan dipandang sebagai upaya meningkatkan kualitas, transparansi, dan ketepatan waktu informasi keuangan sehingga mampu mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)* untuk menguji pengaruh langsung maupun efek moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi laporan keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi investasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan digitalisasi belum sepenuhnya mampu meningkatkan efisiensi investasi perusahaan, sehingga masih diperlukan optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam proses pelaporan keuangan. Selain itu, likuiditas terbukti mampu memoderasi hubungan antara digitalisasi laporan keuangan dan efisiensi investasi, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berperan dalam memperkuat efektivitas informasi keuangan digital terhadap kualitas keputusan investasi. Penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan, investor, dan regulator mengenai pentingnya penguatan transformasi digital yang didukung oleh pengelolaan likuiditas yang memadai guna meningkatkan kualitas investasi perusahaan.

Kata Kunci: digitalisasi laporan keuangan, efisiensi investasi, likuiditas, Bursa Efek Indonesia, moderasi.

ABSTRACT

THE ROLE OF FINANCIAL REPORT DIGITALIZATION ON INVESTMENT EFFICIENCY MODERATED BY LIQUIDITY (Case Study of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2024)

By

PUTRI NALA SHOFIA

This study aims to analyze the effect of financial report digitalization on investment efficiency, with liquidity as a moderating variable, in companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2024. Financial report digitalization is seen as an effort to improve the quality, transparency, and timeliness of financial information, thereby supporting more effective investment decision-making. This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of financial reports from companies that meet the sample criteria. Data analysis was conducted using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) to test both direct and moderating effects. The results show that financial report digitalization has a significant negative effect on investment efficiency. This finding indicates that the implementation of digitalization has not fully improved corporate investment efficiency, thus further optimization of technology utilization in the financial reporting process is still needed. Furthermore, liquidity has been shown to moderate the relationship between financial statement digitization and investment efficiency, indicating that a company's ability to meet short-term obligations plays a role in strengthening the effectiveness of digital financial information on investment decision quality. This research provides implications for companies, investors, and regulators regarding the importance of strengthening digital transformation supported by adequate liquidity management to improve the quality of corporate investments.

Keywords: *financial statement digitization, investment efficiency, liquidity, Indonesia Stock Exchange, moderation.*

Judul Skripsi

**: PERAN DIGITALISASI LAPORAN KEU-
ANGAN TERHADAP EFISIENSI INVESTASI
DIMODERASI OLEH LIKUIDITAS (Studi
Kasus Perusahaan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2024)**

Nama Mahasiswa

: Putri Nala Shofia

Nomor Pokok Mahasiswa

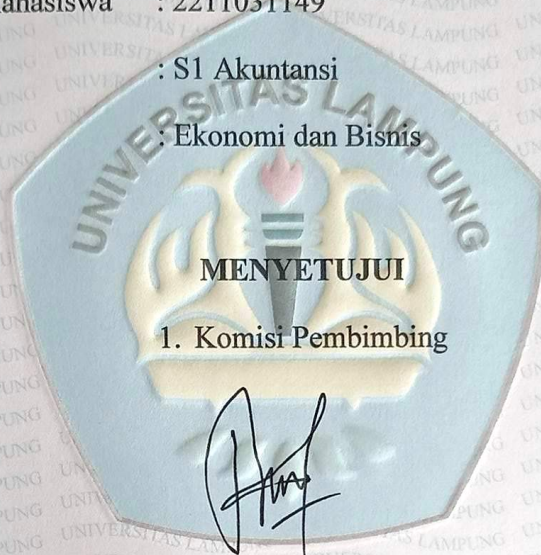
: 2211031149

Program Studi

: S1 Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



Dr. Lego Waspodo, SE., M.Si., Ak, CA

NIP. 1979012 220091 2 1001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

A black ink signature of Dr. Agrianti Komalasari, written in a cursive style.

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA

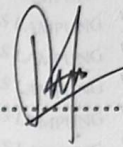
NIP. 19700801 199512 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

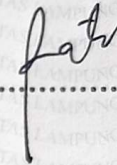
Ketua

: Dr. Lego Waspodo, SE., M.Si., Ak, CA.



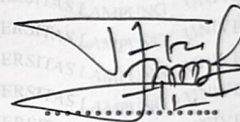
Penguji Utama

: Dr. Ratna Septiyanti, SE., M.Si., Akt.



Penguji Kedua

: Fatkhur Rohman, SE., M.Prof., Acc.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si

NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 April 2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Nala Shofia

NPM : 2211031149

Jurusan : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul Skripsi : PERAN DIGITALISASI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP
EFISIENSI INVESTASI DIMODERASI OLEH LIKUIDITAS
(Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2024)

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya sendiri, serta dalam skripsi ini tidak terdapat bagian dari orang lain baik secara sebagian ataupun keseluruhan yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan atau menyertakan peneliti aslinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka dengan ini saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 29 Juni 2026
Yang Membuat Pernyataan,



Putri Nala Shofia

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Putri Nala Shofia, lahir di Pringsewu pada Minggu, 14 Desember 2004, anak kedua dari empat bersaudara anak dari pasangan ibu Silvia dan Bapak Sunar. Penulis mengawali pendidikannya di bangku taman kanak-kanak (Tk) di TK Dharmawanita Pringsewu. Selanjutnya penulis melanjutkan ke bangku sekolah dasar SD Muhammadiyah Pringsewu dan menyelesaikan pada tahun 2016. Kemudian, penulis melanjutkan ke sekolah menengah pertama (SMP) di SMPN 3 Pringsewu pada tahun 2019 dan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Pringsewu yang selesai pada tahun 2022 dengan peminatan IPA.

Penulis diterima di Prodi S1 Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2022 dalam program Strata Satu (S1) melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negresi (SBMPTN). Penulis merupakan Staff Bidang Ekonomi Kreatif BEM universitas Lampung tahun 2023. Penulis juga aktif dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Akuntansi salah satunya yaitu menjadi sekretaris Pelaksanaan program Charity tahun 2023 dan kegiatan lainnya. Penulis juga menjadi Anggota Bidang 3 : Komunikasi Bisnis dalam Organisasi EBEC (*Economic & Business Entrepreneur Club*). Penulis juga mengikuti kegiatan *volunteer* dalam kegiatan sosialisasi Bidikmisi dan KIP kuliah Goes To School tahun 2023 & tahun 2024. Penulis Melaksanakan Kegiatan Magang Di PT. Widati Putra Mandiri pada Saat penulis libur semester di tahun 2024. Penulis juga Mengikuti kegiatan Magang Mandiri di BRI KC Tanjung Karang pada tahun 2025. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Agung, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung selama 30 hari sebagai bentuk pengabdian ke masyarakat pada tahun 2025.

MOTTO

Jika bukan karena Allah yang mampukan
Aku mungkin sudah lama menyerah
(Q.S Al-Insyirah: 05-06)

Minta pertolongan dengan sabar dan shalat.
Sesungguhnya ALLAH Bersama orang orang yang sabar
(Q.S Al-Baqarah: 153)

*"life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of
growing up and moving into new chapters of your life is about catch
and release"
-Taylor Swift*

Orang lain tidak akan paham *struggle* dan masa sulit nya kita yang
mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk
diri sendiri walaupun tidak ada tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa
depan akan sangat banga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini

“MEKKAH, MADINAH, MAMA, *MONEY*, MASA DEPAN”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillah rabbil 'alamin. Segala puji bagi Allah SWT dan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya yang membimbing setiap langkahku

Skripsi ini kupersembahkan dengan segenap cinta dan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

Kedua orang tua tercinta, Mama dan Bapak yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti dalam setiap langkah perjalanan hidup dan pendidikan saya. Setiap pencapaian yang diraih tidak terlepas dari peran dan ridho orang tua.

Saudara dan keluarga tercinta, yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, yang telah mampu bertahan, berjuang, dan membuktikan bahwa segala keraguan, penilaian, serta anggap-pan yang meremehkan tidak menjadi penghalang untuk terus melangkah dan menyelesaikan pendidikan ini.

Juga kepada seluruh dosen FEB Unila yang telah berbagi ilmu dengan penuh keikhlasan dan kesabaran. Jasamu tak akan pernah terlupakan

SANWACANA

Bismillahirrahmaanirrahiim,

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkah, Rahmat, dan karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Digitalisasi Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi Dimoderasi Oleh Likuiditas (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2024)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dukungan serta doa dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Lego Waspodo, SE., M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dukungan, doa, motivasi dan selalu meluangkan waktunya untuk penulis selama proses pengerjaan skripsi.
5. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, SE., M.Si. Akt. selaku dosen pembahas utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi.

6. Bapak Fatkhur Rohman, SE., M.Prof.,Acc.. selaku dosen pembahas kedua yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi.
7. Ibu Rona Majidah, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
10. Cinta pertamaku Bapak Sunar dan pintu surgaku Mama Evi , sumber motivasi dan penyemangat terbesar dalam hidupku. Terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang senantiasa diberikan. Terima kasih karena selalu menempatinku di atas segalanya. Meskipun Bapak dan Mama tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, kalian selalu memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Perjalanan hidup kita memang tidak mudah, tetapi segala hal yang telah dilalui memberikan penulis pelajaran yang sangat berharga tentang arti menjadi seorang perempuan yang kuat, bertanggung jawab, selalu berjuang dan mandiri. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat bapak dan mama lebih banga karena telah berhasil menjadikan anak perempuan ini menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga Bapak dan mama selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.
11. Kakak laki lakiku, Mas Agung Kurniawan beserta dan istrinya, Mba Desi, terima kasih atas yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, perhatian, serta semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini. Segala bentuk bantuan, nasihat, dan dukungan yang

diberikan menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses penyusunan skripsi.

12. Adik perempuanku , Ayda Refa Yamilla, terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang selalu kamu berikan. Kehadiranmu menjadi motivasi penulis untuk terus belajar dan berusaha menjadi kakak yang mampu memberi pengaruh positif, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, serta menjadi panutan yang dapat kamu teladani di masa yang akan datang. Semoga setiap langkahmu selalu di berkahi Allah SWT. Semoga kamu juga dapat meraih cita-cita dan masa depan yang kamu impikan, Aamiin.
13. Kedua Ponakanku yang sydah ku anggap Anakku sendiri, Gibran Raqilla Firaz dan Marherza Arrasqa Ramadhan, terima kasih telah hadir dan membawa kebahagiaan di kehidupan tante. Tante berharap kelak kamu tumbuh menjadi anak yang saleh, cerdas, hebat, selalu berbakti kepada orang tua dan berguna bagi orang lain. Semoga setiap langkahmu selalu di berkahi Allah SWT.
14. Keluarga besarku, terima kasih atas dukungan, bantuan materi, serta motivasi yang selalu menunjang semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
15. Untuk Sahabatku dari SMP, Brigita Dwi Cahyaningtyas, terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, dan kebersamaan yang telah kita lalui sejak SMP hingga nantinya. Meskipun kita terpisah di kota yang berbeda dan memiliki jalan hidup yang berbeda, dengan kesibukan yang berbeda, semoga kita berdua senantiasa sehat, sukses, bahagia selalu dan tetap bersahabat dan tetap saling mendukung di masa depan, Aamiin.
16. Untuk teman-temanku selama perkuliahan ini, Bulan, Fiana, Firda, Hanisa, Joy, dan Zakiyah. Terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, dan kebersamaan yang telah kita lalui sejak semester pertama hingga proses penyusunan skripsi ini. Meskipun setelah ini kita akan menempuh jalan hidup yang berbeda, dengan kesibukan yang berbeda, dan mungkin berada di kota atau negara yang berbeda, semoga kita semua sukses, bahagia selalu dan tetap menjadi saudara yang saling rindu di masa depan, Aamiin.

17. Untuk teman-temanku bidadari pening, Ica & Oca, Terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, dan kebersamaan serta canda tawa yang telah kita lalui. Meskipun kita berbeda angkatan dan setelah ini kita akan menempuh jalan hidup yang berbeda, dengan kesibukan yang berbeda, dan mungkin berada di kota atau negara yang berbeda, semoga kita semua selalu menjadi saudara yang saling mendo'akan, saling mendukung, berbahagialah selalu tetap menjadi sahabat yang saling rindu di masa depan, Aamiin.
18. Untuk Keluarga Uhhuy : Andini, Angel, Dzarya, Fauzan, Nadia, dan Yodhi. Terima kasih kepada teman-teman KKN yang telah menemani perjalanan, berbagi cerita, bekerja sama, serta memberikan dukungan dan semangat selama kegiatan KKN berlangsung. Kebersamaan, canda tawa, dan pengalaman yang telah dilalui bersama akan selalu menjadi kenangan berharga yang tidak terlupakan. Semoga kita semua diberikan kesuksesan dalam meraih cita-cita dan impian di masa depan. Aamiin.
19. Kepada seseorang yang pernah bersama penulis dan tidak bisa penulis sebutkan namanya. Terimakasih untuk patah hati yang diberikan saat proses penyusunan skripsi ini. Ternyata perginya anda dari kehidupan penulis berikan cukup motivasi untuk maju dan berproses menjadi pribadi yang mengerti apa itu pengalaman, pendewasaan, sabar, dan menerima arti kehilangan sebagai bentuk proses penempatan menghadapi dinamika hidup. Terima kasih telah menjadi bagian paling menyenangkan sekaligus menyakitkan dari pendewasaan ini. Pada akhirnya setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya;
20. Seluruh teman-teman Akuntansi 2022, terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang saling kita berikan sepanjang masa perkuliahan.
21. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik. Semoga hal baik senantiasa menanti kalian dan mendapatkan balasan serta keberkahan dari Allah SWT.
22. *Last but not least*, terima kasih kepada Putri Nala Shofia , diri saya sendiri atas perjuangan yang mungkin tidak banyak terlihat oleh orang lain. Atas mimpi karir besar yang diam-diam kamu perjuangkan meskipun belum menjadi

takdirmu untuk berjalan ke arahmu. Terimakasih karena tidak menyerah dan tetap berjuang dalam keadaan apapun. Terima kasih sudah berusaha keras sekuat tenaga dan sabar dalam menghadapi banyaknya rintangan dan cobaan. Terima kasih sudah tetap kuat dan tetap mau untuk bertahan hingga saat ini. Setiap Lelah, setiap air mata dan setiap do'a yang terucap dalam diam adalah bukti keteguhan hatimu. Kamu telah melakukan yang terbaik. Kamu layak bangga, kamu layak bahagia. Dan kali ini ,izinkan penulis berkats ***I'M SO PROUND OF YOU AND YOU'VE WORKED HARD, NALA!***

Bandar Lampung, 29 Juni 2026

Penulis

Putri Nala Shofia

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Dan Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Pustaka.....	11
2.1.1 Teori <i>Signaling</i>	11
2.1.2 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	13
2.1.3 <i>Resource-Based View</i> (RBV)	16
2.1.4 <i>Pecking Order Theory</i> (POT).....	17
2.1.5 Efisiensi Investasi.....	17
2.1.6 Digitalisasi Laporan Keuangan	20
2.1.7 Likuiditas	24
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Berpikir.....	30
2.4 Hipotesis.....	31
2.4.1 Digitalisasi Laporan Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Efisiensi Investasi	31
2.4.2 Likuiditas Memoderasi Digitalisasi Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi	33
III. METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis dan Sumber Data	36
3.2 Populasi dan Sampel	36
3.2.1 Populasi.....	36
3.2.2 Sampel.....	37

3.3	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
3.4	Metode Analisis Data.....	42
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif	42
3.4.2	Metode Data <i>Cross Section</i>	42
3.5	Uji Asumsi Klasik.....	43
3.5.1	Uji Normalitas.....	43
3.5.2	Uji Multikolienaritas	43
3.5.3	Uji Heteroskedastisitas.....	43
3.5.4	Uji Autokorelasi	44
3.6	Analisis Regresi Linear Data <i>Cross Section</i>	44
3.7	Uji Hipotesis	46
3.7.1	Uji Kelayakan Model/Uji Statistik F.....	46
3.7.2	Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t).....	47
3.8	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	47
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1	Sampel Penelitian.....	50
4.2	Statistik Deskriptif	51
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	53
4.1.1	Uji Normalitas.....	53
4.1.2	Uji Autokorelasi	54
4.1.3	Uji Multikolinearitas	56
4.1.4	Uji Heteroskedastisitas – Glejser	58
4.4	Analisis Regresi	58
4.5	Hasil Pengujian Hipotesis	60
4.5.1	Uji Signifikan Regresi Parsial (Uji t).....	60
4.5.1.1	Pengujian Hipotesis Pertama.....	61
4.5.1.2	Pengujian Hipotesis Kedua	61
4.5.2	Uji Simultan (Uji F)	62
4.6	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	62
4.7	Pembahasan.....	63
4.7.1	Digitalisasi Laporan Keuangan Berpengaruh <i>Negative</i> Signifikan Terhadap Efisiensi Investasi.....	63
4.7.2	Likuiditas Memoderasi Digitalisasi Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi.....	66
V.	PENUTUP.....	70
5.1	Kesimpulan	70
5.2	Keterbatasan.....	71

5.3	Saran.....	71
5.3.1	Saran Praktis	72
5.3.2	Saran Akademik	72
DAFTAR PUSTAKA.....		74
LAMPIRAN.....		83

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Digitalisasi Laporan Keuangan	22
Tabel 2. 2 Studi Terdahulu	27
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Sampel Perusahaan BEI Periode 2024.....	44
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas (Jarque-Bera).....	54
Tabel 4. 3 Uji Autokorelasi Durbin Watson.....	55
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	58
Tabel 4. 6 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	61
Tabel 4. 7 Hasil Uji F Statistik	62
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Realisasi Investasi 2020-2024.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Sampel Penelitian Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2024....	83
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	87
Lampiran 2.1 Tabulasi Data Variabel DLK (Digitalisasi Laporan Keuangan)	87
Lampiran 2.2 Tabulasi Data Variabel EFI (Efisiensi Investasi)	91
Lampiran 2.3 Tabulasi Data Variabel LKD (Likuiditas)	99
Lampiran 2.4 Tabulasi Data untuk Olah Data	109
Lampiran 3 Hasil Uji Statistik.....	109
Lampiran 3.1 Hasil Uji Normalitas (Jarque-Bera).....	109
Lampiran 3.2 Uji autokorelasi.....	109
Lampiran 3.3 Uji multikoloniaritas.....	109
Lampiran 3.4 Uji heterokedasitas	110
Lampiran 3.5 Hasil Output Regresi Linier Berganda	110
Lampiran 3.6 Hasil Regresi Moderasi	111
Lampiran 3.7 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	111
Lampiran 3.8 Hasil Regresi Moderasi uji f.....	111

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

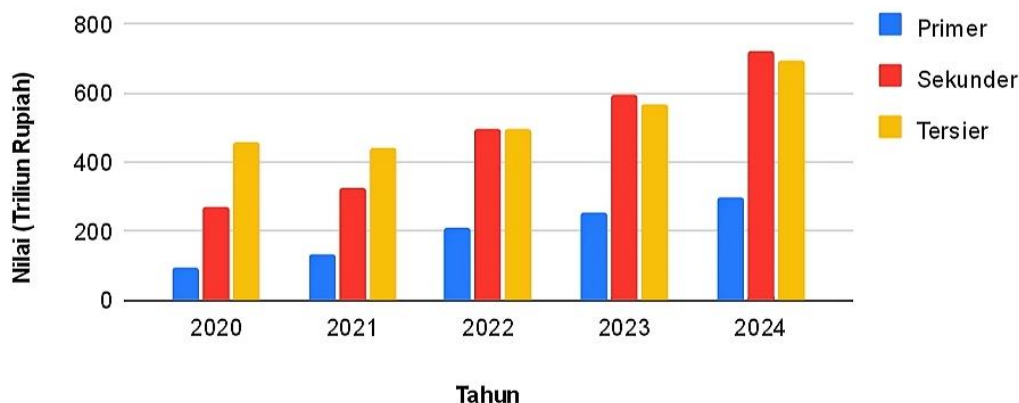
Perkembangan dunia bisnis saat ini berlangsung pesat dan merambah ke berbagai sektor, sejalan dengan meningkatnya kebutuhan manusia yang kian beragam dan rumit. Hal ini juga tidak terlepas dari kemajuan teknologi yang memberi dampak besar terhadap berbagai sisi kehidupan, termasuk pada ekspansi bisnis di berbagai bidang. Pertumbuhan bisnis yang pesat memicu persaingan yang semakin ketat dan kompetitif (Bhaktiningsih & Surbakti, 2024). Oleh sebab itu, setiap perusahaan dituntut untuk merancang strategi serta menerapkan manajemen efektif agar mampu bertahan di tengah dinamika (Krisdiyawati & Maulidah, 2023). Seluruh perusahaan berupaya menjalankan aktivitas usahanya untuk memperkuat keberadaan dan meningkatkan daya saing dibandingkan para kompetitor (Safri, 2025). Situasi persaingan tersebut justru mendorong perusahaan untuk lebih giat dalam meningkatkan kinerja demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Adji & Aprilia, 2023). Tujuan tersebut tidak hanya berfokus pada pencapaian laba maksimal melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia, tetapi juga diarahkan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan yang salah satunya tercermin dari kinerja pasar modal (Marsalena et al., 2023).

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian modern sebagai sarana penghimpunan dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan keuangan untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan, terutama perusahaan. Handarini et al. (2025) menekankan bahwa literasi pasar modal menjadi faktor krusial dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, termasuk

pelaku usaha, untuk memperoleh akses pendanaan yang lebih luas. Selain berfungsi sebagai alternatif investasi bagi investor, pasar modal juga mencerminkan perkembangan ekonomi suatu negara. Seiring dengan kemajuan teknologi, transformasi digital berkontribusi pada kemudahan akses dan transparansi informasi pasar modal sehingga mendorong semakin banyaknya partisipasi masyarakat dalam kegiatan investasi, baik pada pasar modal konvensional maupun syariah (Ruliyana et al., 2025).

Berdasarkan data resmi Kementerian Investasi/BKPM (2024), total realisasi investasi Indonesia tahun 2024 mencapai Rp1.418,9 triliun, melampaui target pemerintah sebesar Rp1.400 triliun. Pencapaian ini menunjukkan resiliensi perekonomian nasional di tengah ketidakpastian global. Dari total tersebut, Penanaman Modal Asing (PMA) menyumbang Rp744 triliun (52,4%), sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp674,9 triliun (47,6%). Jika dibandingkan dengan tahun 2020 (Rp826,3 triliun), terjadi peningkatan signifikan sebesar lebih dari 70% dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yang menandakan arah kebijakan investasi berjalan sesuai dengan strategi hilirisasi dan industrialisasi yang digagas pemerintah.

Gambar 1. 1 Perkembangan Realisasi Investasi 2020-2024



Sumber: BKPM/kementrian Investasi Dan Hilirisasi, (2025)

Data dari distribusi sektoral, (industri pengolahan/manufaktur) menjadi pendorong utama pertumbuhan investasi. Nilainya meningkat tajam dari Rp272,9 triliun pada 2020 menjadi Rp721,3 triliun pada 2024, dengan kontribusi mencapai 42,1% dari total investasi. Tren ini menegaskan bahwa kebijakan hilirisasi sumber daya alam berhasil menarik investasi asing dalam industri manufaktur, khususnya

subsektor logam dasar, mesin, serta makanan dan minuman. Lonjakan investasi pada sektor ini mencerminkan pergeseran struktur ekonomi nasional menuju basis industri yang lebih kuat. Sementara itu, sektor primer (pertanian, kehutanan, pertambangan, perikanan, dan peternakan) menunjukkan pertumbuhan stabil, dari Rp94,8 triliun (2020) menjadi Rp297,4 triliun (2024). Meskipun kontribusinya masih relatif kecil, sekitar 17-18% dari total investasi, peningkatan ini menandakan adanya kesinambungan dalam pemanfaatan sumber daya alam. Namun demikian, sektor primer belum mampu menjadi motor utama dalam pencapaian target investasi nasional. Secara keseluruhan, data BKPM 2024 menegaskan bahwa transformasi ekonomi Indonesia sedang bergerak ke arah industrialisasi, dengan sektor manufaktur sebagai katalis utama, sementara jasa dan sektor primer tetap berperan sebagai pelengkap. Peningkatan arus investasi tidak hanya mencerminkan besarnya modal yang masuk, tetapi juga menuntut perusahaan untuk mengalokasikan dana secara efisien agar dapat menghasilkan nilai tambah dan return yang optimal. Dalam hal ini, efisiensi investasi tidak sebatas pada besaran dana yang diserap, melainkan bagaimana investasi tersebut dikelola agar tidak menimbulkan *overinvestment* maupun *underinvestment*.

Apabila perusahaan mengalami *overinvestment*, maka modal yang ditanamkan melebihi kapasitas kebutuhan operasional sehingga menimbulkan inefisiensi biaya, penurunan profitabilitas, serta meningkatnya risiko pemborosan aset yang tidak produktif. Kondisi ini dapat membebani arus kas dan menghambat fleksibilitas perusahaan dalam merespons dinamika pasar. Sebaliknya, *underinvestment* menyebabkan perusahaan gagal memenuhi kebutuhan ekspansi dan inovasi, sehingga berpotensi kehilangan peluang pasar, tertinggal dalam persaingan, serta menghadapi stagnasi produktivitas. Kedua kondisi tersebut pada akhirnya dapat menurunkan kinerja jangka panjang dan menghambat kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah, sehingga efektivitas investasi menjadi faktor krusial untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan berkelanjutan.

Digitalisasi laporan keuangan merupakan bentuk modernisasi yang memungkinkan penyajian informasi keuangan secara real-time, transparan, dan akurat (Wardani & Sanita, 2024). Proses ini ditandai dengan peralihan dari sistem manual ke sistem otomatis terintegrasi, seperti penggunaan *eXtensible Business*

Reporting Language (XBRL) dan perangkat lunak akuntansi berbasis *cloud*, di mana XBRL meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi melalui sistem tagging data keuangan lintas platform. Penerapan digitalisasi ini mampu mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan di pasar modal (Anis, 2021). Digitalisasi laporan keuangan mencakup penggunaan *Enterprise Resource Planning* (ERP), otomatisasi akuntansi (IAA), keterbukaan pengungkapan keuangan digital (DFD), serta standar pelaporan berbasis XBRL Hossain, Rao, Sharma, (2024) yang secara empiris terbukti memperkuat transparansi dan kualitas pengambilan keputusan keuangan perusahaan (Ruide et al., 2025). Dengan demikian, digitalisasi laporan keuangan mendukung pengambilan keputusan strategis dan efisiensi investasi melalui alokasi sumber daya yang lebih tepat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi laporan keuangan berkontribusi positif terhadap efisiensi investasi. Misalnya, Zamroni & Aryani, (2018) menegaskan bahwa XBRL mampu mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kualitas pengungkapan keuangan, yang pada gilirannya memudahkan investor dan manajemen dalam mengevaluasi kelayakan suatu proyek investasi. Handayani & Aulia, (2024) juga menemukan bahwa digitalisasi mempercepat aliran informasi yang relevan, sehingga mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan berbasis data. Namun demikian, tidak semua temuan bersifat konsisten. Penelitian Gusmawan & Novita (2021) pada sektor barang konsumsi di BEI justru menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan, termasuk aspek digitalisasinya, tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi. Oleh karena itu, efisiensi investasi menjadi indikator krusial dalam mengevaluasi kinerja sekaligus daya saing perusahaan di pasar modal.

Di sisi lain, digitalisasi laporan keuangan juga memiliki implikasi terhadap aspek likuiditas perusahaan (Fahlefi et al., 2023). Dengan sistem digital yang memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis dan *real-time*, perusahaan dapat memantau posisi kas dan aset lancarnya dengan lebih akurat. Hal ini mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih responsif terhadap potensi masalah likuiditas. Prayitno et al. (2022) menyatakan bahwa digitalisasi memungkinkan manajemen merancang strategi pengelolaan kas yang lebih adaptif

terhadap dinamika pasar, sementara Sugiarti et al. (2022) menambahkan bahwa keterbukaan informasi yang dihasilkan dari sistem digital mempercepat deteksi dini terhadap ketidakseimbangan arus kas. Oleh karena itu, digitalisasi laporan keuangan tidak hanya meningkatkan efisiensi informasi, tetapi juga memperkuat fondasi manajemen keuangan jangka pendek perusahaan melalui peningkatan visibilitas atas kondisi likuiditas.

Likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan untuk lebih fleksibel dalam merespons peluang investasi tanpa harus bergantung secara berlebihan pada sumber pendanaan eksternal. Setyowati & Nanda (2019) menekankan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengeksekusi keputusan investasi yang cepat dan efisien. Rasio-rasio keuangan seperti *current ratio* dan *quick ratio* menjadi indikator utama dalam menilai kesiapan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sekaligus menggambarkan kapasitas internal untuk mendukung aktivitas investasi. Dalam hal ini, informasi likuiditas yang diperoleh secara digital memungkinkan evaluasi investasi dilakukan secara lebih akurat dan tepat waktu. Damha & Kusumawati (2023) menyatakan bahwa digitalisasi mendukung penyajian informasi likuiditas secara komprehensif dan terintegrasi, sehingga mampu memperkuat efektivitas alokasi sumber daya ke dalam proyek-proyek investasi yang bernilai tambah.

Likuiditas berperan penting dalam meningkatkan efisiensi investasi perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus menyediakan dana untuk kegiatan investasi produktif. Dengan likuiditas yang memadai, manajemen memiliki fleksibilitas dalam mengambil keputusan investasi tanpa bergantung pada pembiayaan eksternal. Penelitian Damayanti et al. (2022) menegaskan bahwa perusahaan dengan likuiditas stabil memiliki arus kas yang lancar sehingga risiko gangguan operasional dan penundaan investasi dapat diminimalkan. Sementara itu, Setyowati & Sari Nanda (2019) menyebutkan bahwa tingginya likuiditas memungkinkan perusahaan lebih cepat merespons peluang pasar. Sebaliknya, likuiditas yang rendah dapat menghambat keputusan investasi karena keterbatasan modal kerja. Dengan demikian, likuiditas tidak hanya mencerminkan kondisi

keuangan perusahaan, tetapi juga menjadi faktor penentu efisiensi dalam pengelolaan dan realisasi investasi.

Oleh karena itu, hubungan antara digitalisasi laporan keuangan dan efisiensi investasi tidak dapat dipahami secara parsial. Diperlukan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap peran likuiditas sebagai variabel moderasi yang menjembatani efektivitas informasi digital dengan realisasi keputusan investasi yang optimal. Mengingat belum konsistennya temuan empiris serta berkembangnya teknologi pelaporan, maka penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana digitalisasi laporan keuangan dapat mendorong efisiensi investasi, khususnya dengan mempertimbangkan peran likuiditas dalam memperkuat hubungan tersebut. Sejumlah penelitian terdahulu menegaskan adanya keterkaitan erat antara kualitas pelaporan keuangan, digitalisasi sektor keuangan, likuiditas, dan efisiensi investasi. Ardianto et al. (2021) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelaporan keuangan mampu mengurangi asimetri informasi antara manajer dan investor, sehingga perusahaan lebih efisien dalam mengambil keputusan investasi dan terhindar dari praktik *overinvestment* maupun *underinvestment*.

Sejalan dengan itu, Junqi et al. (2024) menemukan bahwa pengembangan keuangan digital secara signifikan menurunkan rasio *leverage* perusahaan dengan menekan biaya pendanaan serta mengurangi kendala pembiayaan, yang pada akhirnya meningkatkan kapasitas perusahaan untuk mengalokasikan dana secara lebih efisien. Wen & Liang, (2025) membuktikan bahwa transformasi digital pada sektor perbankan di Tiongkok meningkatkan penciptaan likuiditas melalui mekanisme penguatan manajemen risiko dan optimalisasi alokasi sumber daya, sehingga mendukung fungsi intermediasi keuangan dan efisiensi ekonomi riil.

Hasil penelitian juga menekankan bahwa dampak positif digitalisasi dan peningkatan kualitas informasi keuangan terhadap efisiensi investasi tidak bersifat seragam. Misalnya, efek transformasi digital terhadap penciptaan likuiditas perbankan bergantung pada hal internal dan eksternal bank, seperti infrastruktur digital, kondisi regulasi, dan karakteristik kelembagaan. Demikian pula, Ardianto et al. (2021) menunjukkan bahwa meskipun kualitas pelaporan keuangan tinggi dapat mendorong efisiensi investasi, faktor eksternal seperti perlindungan investor yang lemah di pasar negara berkembang dapat mengurangi efektivitasnya. Selain

itu, sejumlah penelitian lain justru menemukan inkonsistensi, misalnya ditunjukkan oleh Gusmawan & Novita (2021) yang meneliti sektor barang konsumsi di BEI, di mana pelaporan keuangan terbukti tidak berhubungan secara signifikan dengan efisiensi investasi. Bahkan, penelitian terbaru oleh Yuniasara, (2024) menegaskan bahwa pelaporan keuangan dan struktur kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi, sementara faktor eksternal seperti jatuh tempo utang justru lebih dominan.

Efisiensi investasi menjadi isu penting karena tidak semua dana yang diinvestasikan dapat memberikan hasil optimal. Efisiensi investasi berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya keuangan secara tepat guna untuk menghasilkan kinerja yang maksimal. Ruliyana et al. (2025) juga mengungkapkan perkembangan riset pasar modal investasi menunjukkan tren meningkatnya perhatian pada isu efektivitas investasi dalam mendorong kinerja dan nilai perusahaan. Efisiensi investasi diukur menggunakan pendekatan residual model Biddle et al. (2009). Pengukuran dilakukan dengan menghitung tingkat investasi perusahaan yang diprosikan melalui capital expenditures dikurangi penjualan aset tetap kemudian dibagi dengan capital stock tahun sebelumnya. Selanjutnya, tingkat investasi diregresikan terhadap pertumbuhan penjualan (*sales growth*) untuk memperoleh nilai residual. Nilai absolut residual tersebut digunakan sebagai proksi efisiensi investasi. Semakin kecil nilai absolut residual, semakin tinggi tingkat efisiensi investasi perusahaan karena investasi yang dilakukan sesuai dengan peluang pertumbuhan perusahaan (Salehi et al., 2022). Sebaliknya, semakin besar nilai absolut residual menunjukkan tingkat inefisiensi investasi yang lebih tinggi akibat adanya kecenderungan *overinvestment* atau *underinvestment*. Efisiensi investasi tercapai ketika perusahaan mampu menghindari kondisi *overinvestment* (investasi berlebihan pada proyek dengan nilai tambah rendah) maupun *underinvestment* (kurangnya investasi pada proyek yang menguntungkan). Efisiensi investasi merupakan indikator penting karena perusahaan tidak hanya dituntut untuk melakukan investasi, tetapi juga memastikan bahwa investasi tersebut dilakukan pada tingkat yang optimal. Dalam praktiknya, perusahaan dapat mengalami: *Overinvestment*, yaitu menginvestasikan dana secara berlebihan pada proyek yang kurang menguntungkan. *Underinvestment*, yaitu tidak memanfaatkan

peluang investasi yang sebenarnya menguntungkan. Kedua kondisi tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan dan merugikan pemegang saham. Oleh karena itu, diperlukan ukuran yang mampu menilai apakah tingkat investasi yang dilakukan perusahaan sudah sesuai dengan kebutuhan dan peluang pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan hasil inkonsistensi penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Digitalisasi Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi Dimoderasi oleh Likuiditas (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2024).” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi investasi di era digital, serta memberikan rekomendasi bagi perusahaan dan regulator untuk meningkatkan kinerja investasi melalui pemanfaatan digitalisasi laporan keuangan dan pengelolaan likuiditas secara optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah digitalisasi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi khususnya perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024?
2. Apakah pengaruh digitalisasi laporan keuangan dimoderasi oleh likuiditas terhadap efisiensi investasi khususnya perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Menguji pengaruh digitalisasi laporan keuangan terhadap efisiensi investasi khususnya perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024.
2. Membuktikan pengaruh digitalisasi laporan keuangan terhadap efisiensi investasi yang dimoderasi oleh likuiditas khususnya perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara digitalisasi laporan keuangan, likuiditas, dan efisiensi investasi. Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori manajemen keuangan dan akuntansi dengan menegaskan peran likuiditas sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademis bagi penelitian selanjutnya dalam menguji keterkaitan antara transformasi digital dan kinerja investasi, baik di pasar modal Indonesia maupun dalam internasional.

2. Manfaat Empiris

Secara empiris, penelitian ini memberikan bukti nyata mengenai bagaimana digitalisasi laporan keuangan dapat memengaruhi efisiensi investasi melalui pengelolaan likuiditas. Hasil pengujian menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024 dapat menjadi dasar evaluasi untuk menilai konsistensi antara teori dan praktik. Dengan demikian, penelitian ini mampu memberikan gambaran faktual yang terukur mengenai sejauh mana digitalisasi berkontribusi pada optimalisasi keputusan investasi di perusahaan.

3. Manfaat Praktis

- a) Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam meningkatkan penerapan digitalisasi laporan keuangan dan strategi pengelolaan likuiditas agar keputusan investasi lebih efisien dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.
- b) Bagi investor, penelitian ini memberikan informasi tambahan dalam mengevaluasi prospek perusahaan, sehingga mereka dapat mengambil keputusan investasi dengan lebih tepat berdasarkan transparansi laporan keuangan dan kondisi likuiditas.
- c) Bagi regulator dan pembuat kebijakan, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk merumuskan kebijakan yang mendorong transformasi digital dalam pelaporan keuangan sekaligus memperkuat pengawasan

terhadap likuiditas perusahaan, guna menciptakan iklim investasi yang sehat dan berkelanjutan di pasar modal Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori *Signaling*

Teori sinyal (*signaling theory*) menganalisis bagaimana pekerja potensial mengirimkan sinyal kualitas mereka kepada pemberi kerja melalui pendidikan, meskipun pendidikan itu sendiri tidak selalu meningkatkan produktivitas secara langsung (Spence, 1973). Teori sinyal dapat dipahami sebagai tanda atau isyarat yang diberikan perusahaan, khususnya manajemen, kepada pihak eksternal seperti investor. Bentuk sinyal ini bisa tampak secara langsung ataupun memerlukan analisis lebih mendalam agar maknanya dapat dipahami. Apa pun wujud sinyal yang disampaikan, tujuan utamanya adalah memberikan pesan tertentu agar pasar atau pihak luar mengubah pandangannya terhadap perusahaan. Oleh karena itu, setiap sinyal yang digunakan harus memiliki kandungan informasi yang cukup kuat untuk memengaruhi penilaian eksternal. Secara umum, teori sinyal membahas bagaimana suatu sinyal dapat memiliki nilai atau manfaat yang signifikan, sementara sinyal lainnya justru tidak memberi arti penting.

Teori ini lahir dari masalah asimetri informasi di mana satu pihak memiliki pengetahuan lebih banyak daripada pihak lain, sehingga memerlukan mekanisme sinyal yang kredibel untuk mengurangi ketidakpastian. Dalam hal ekonomi, signaling berfungsi sebagai alat untuk memisahkan aktor berkualitas tinggi dari yang rendah, mencegah *adverse selection* di pasar (Spence, 1973). Spence menunjukkan bahwa sinyal yang efektif harus mahal bagi yang berkualitas rendah, sehingga hanya yang berkualitas tinggi yang mampu mengirimkannya. Aplikasi awal teori ini lebih banyak di pasar tenaga kerja, tetapi segera meluas ke bidang

keuangan dan manajemen. Oleh karena itu, teori *signaling* menjadi fondasi penting dalam memahami dinamika informasi di pasar yang tidak sempurna.

Konsep dasar teori signaling berpusat pada asimetri informasi, di mana *principal* (seperti investor) tidak memiliki akses penuh terhadap informasi internal *agent* (manajer perusahaan), sehingga memerlukan sinyal yang dapat diverifikasi untuk membangun kepercayaan (Deimling et al., 2022). *Signaling theory* menekankan bahwa sinyal yang baik harus memenuhi kriteria *equilibrium separating*, di mana hanya perusahaan dengan kualitas tinggi yang diuntungkan dari pengiriman sinyal tersebut. Dalam kerangka ini, biaya sinyal menjadi elemen kunci, karena sinyal yang murah tidak akan dipercaya oleh pasar. Teori ini juga membedakan antara sinyal konvensional dan kontra-sinyal, di mana yang terakhir mungkin menimbulkan biaya lebih tinggi untuk menghindari imitasi (Spence, 1973). Selain itu, efektivitas sinyal bergantung pada pasar, termasuk tingkat regulasi dan transparansi. Akhirnya, teori *signaling* memberikan kerangka analitis untuk menjelaskan perilaku ekonomi di bawah ketidakpastian informasi.

Dalam bidang keuangan, teori *signaling* diterapkan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan mengirimkan informasi tentang prospek masa depannya melalui keputusan pembiayaan, seperti penerbitan utang atau ekuitas, yang dianggap sebagai sinyal kualitas manajemen (Deimling et al., 2022). Menurut Deimling (2022), penerbitan utang berfungsi sebagai sinyal positif karena manajer yang percaya diri dengan arus kas masa depan lebih bersedia menanggung risiko gagal bayar. Teori ini melengkapi hipotesis *pecking order* dengan menambahkan dimensi *signaling*, di mana preferensi pembiayaan internal mengurangi kebutuhan sinyal eksternal. Studi empiris menunjukkan bahwa sinyal keuangan memengaruhi harga saham secara signifikan, dengan reaksi pasar yang lebih kuat terhadap sinyal kredibel. Selain itu, teori ini relevan untuk pasar berkembang di mana asimetri informasi lebih akut. Oleh karena itu, aplikasi keuangan teori signaling memperkaya pemahaman tentang dinamika pasar modal.

Teori *signaling* juga diterapkan pada kualitas laporan keuangan, di mana transparansi dan pengungkapan sukarela berfungsi sebagai sinyal kredibilitas perusahaan kepada investor (Ghazalat, 2025). Ghazalat berargumen bahwa laporan keuangan yang komprehensif mengurangi biaya informasi, sehingga bertindak

sebagai sinyal yang memisahkan perusahaan berkualitas dari yang tidak. Dalam kerangka ini, audit independen dan standar akuntansi yang ketat memperkuat efektivitas sinyal. Studi menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengungkapan tinggi mengalami premi valuasi pasar yang lebih besar. Oleh karena itu, signaling melalui laporan keuangan menjadi krusial dalam mengurangi asimetri informasi di pasar saham. Dalam era digital juga, digitalisasi laporan keuangan muncul sebagai bentuk *signaling* modern yang meningkatkan kecepatan dan akurasi informasi, sehingga mengurangi biaya verifikasi bagi investor (Lulaj, 2025).

2.1.2 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori ini dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). *Agency Theory* atau biasa disebut sebagai teori keagenan merupakan kerangka konseptual ilmu sosial dan psikologi yang digunakan untuk menjelaskan perilaku individu atau kelompok dalam situasi di mana mereka bertindak atas nama orang lain atau suatu organisasi (Hariyani, 2021). Teori agensi menyoroti bagaimana individu dalam situasi semacam itu cenderung berperilaku berbeda daripada jika mereka bertindak atas nama diri sendiri. Teori agensi adalah kontrak di mana pimpinan (pemberi tugas) atau principal mempekerjakan agen (pelaksana tugas) untuk mengelola perusahaan. Pendiri, biasanya pemegang saham, memberi arahan kepada agen untuk mengatur organisasi sesuai dengan tujuan organisasi. Namun, sebagai agen di mana manajemen sebagai pengelola terkadang melakukan kewajibannya hanya berdasar pada keinginan sendiri, tidak selalu berdasar atas arahan atasan (*principal*). Selain itu, agen kerap kali memprioritaskan hasil yang menurut dalam pandangannya lebih baik daripada mengikuti perintah direktur, yang menyebabkan konflik dalam hubungan kontrak agensi (Hariyani, 2021).

Amelinda & Setyawan (2020) mengatakan bahwa konsep teori agensi berasal dari masalah agensi yang timbul di saat manajemen suatu organisasi/*company* menjalankan operasionalnya terpisah dengan pemiliknya. Problem/konflik tersebut terjadi karena fungsi tata kelola diserahkan kepada manajer yang bekerja sebagai agen perusahaan, sedangkan fungsi kepemilikan terletak pada pemegang saham atau prinsipal (Amelinda & Setyawan, 2020). Adanya dua pihak yang terlibat, yaitu prinsipal dan agen, menciptakan permasalahan terkait pembentukan peran untuk menyatukan secara harmonis kepentingan di antara kedua pihak. Hal ini muncul

karena keduanya memiliki tujuan dan kepentingan yang kadang-kadang tidak selaras (Hariyani, 2021).

Pada dasarnya, inti dari hubungan agensi melibatkan garis yang membedakan manajemen perusahaan dan kepemilikannya. Bisnis perlu dipantau dan dikelola dengan sebaik mungkin untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi serta memastikan bahwa manajemen mematuhi peraturan dan regulasi yang berlaku. Namun, usaha ini menghasilkan biaya agensi, yang mencakup biaya manajemen untuk menghasilkan laporan yang transparan dan biaya pengawasan oleh pemegang saham (Rustiana et al., 2022). Dari hal tersebut, lahir adanya suatu konflik kepentingan dalam bisnis antara *agent* dan *principal*, yang keduanya menginginkan kepentingan dan keuntungan pribadi. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa teori agensi muncul sebagai dampak dari konflik/pertentangan tersebut. Konflik ini disebabkan oleh asimetri informasi, salah satu pihak memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada yang lain.

Digitalisasi laporan keuangan melalui penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP), *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL), *Digital Finance Disclosure*, dan otomatisasi akuntansi dapat menjadi mekanisme pengendalian yang membantu mengurangi masalah asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976; Romney & Steinbart, 2018). Sistem digital memungkinkan informasi keuangan disajikan secara lebih cepat, akurat, relevan, dan tepat waktu dibandingkan sistem pelaporan konvensional (Romney & Steinbart, 2018). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam proses pelaporan keuangan mampu meningkatkan transparansi dan keterbukaan informasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan (Vasarhelyi et al., 2015). Informasi keuangan yang berkualitas tinggi akan memudahkan investor dan kreditor dalam memahami kondisi perusahaan serta mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi (Healy & Palepu, 2001). Oleh karena itu, semakin tinggi kualitas informasi yang diterima investor, semakin kecil kesenjangan informasi antara manajemen dan pemegang saham (Scott, 2015).

Dalam perspektif *Agency Theory*, digitalisasi laporan keuangan berfungsi sebagai mekanisme monitoring yang dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas manajemen kepada pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976;

Eisenhardt, 1989). Ketersediaan informasi yang lebih cepat, akurat, dan mudah diakses memungkinkan investor melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap tindakan manajemen (Scott, 2015). Dengan meningkatnya transparansi informasi, peluang manajemen untuk menyembunyikan informasi atau melakukan tindakan oportunistik yang merugikan pemegang saham menjadi lebih kecil (Eisenhardt, 1989). Kondisi tersebut pada akhirnya dapat menurunkan biaya keagenan (*agency cost*) yang timbul akibat konflik kepentingan antara principal dan agent (Jensen & Meckling, 1976). Melalui penurunan biaya keagenan dan peningkatan kualitas informasi, perusahaan diharapkan mampu menghasilkan keputusan investasi yang lebih rasional dan selaras dengan tujuan pemegang saham untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Scott, 2015; Healy & Palepu, 2001).

Selain kualitas informasi, efektivitas pengambilan keputusan investasi juga dipengaruhi oleh kondisi likuiditas perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki (Brigham & Houston, 2019). Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan ketersediaan dana internal yang memadai sehingga perusahaan memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam merealisasikan berbagai peluang investasi yang menguntungkan (Gitman & Zutter, 2015). Dalam konteks *Agency Theory*, likuiditas dapat mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal yang sering kali menimbulkan biaya monitoring dan konflik kepentingan tambahan antara manajemen dan penyedia dana (Jensen & Meckling, 1976).

Ketersediaan informasi yang berkualitas melalui digitalisasi laporan keuangan akan lebih efektif dimanfaatkan apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang memadai. Informasi yang akurat dapat membantu manajemen mengidentifikasi peluang investasi yang bernilai positif, sedangkan likuiditas menyediakan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk merealisasikan keputusan investasi tersebut (Healy & Palepu, 2001). Oleh karena itu, digitalisasi laporan keuangan dan likuiditas merupakan dua faktor yang saling melengkapi dalam mendukung terciptanya pengambilan keputusan investasi yang lebih efektif. Dengan berkurangnya asimetri informasi dan tersedianya sumber daya keuangan yang cukup, perusahaan diharapkan mampu mengalokasikan investasinya secara

lebih optimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham (Scott, 2015).

2.1.3 *Resource-Based View (RBV)*

Resource-Based View (RBV) pertama kali diperkenalkan oleh *Edith Penrose* pada tahun 1959 dalam karyanya *The Theory of the Growth of the Firm* yang menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya internal secara efektif (Penrose, 1959). Selanjutnya, *Wernerfelt* (1984) mengembangkan RBV dengan menyatakan bahwa perusahaan dapat dipandang sebagai kumpulan sumber daya (*resources*) yang menjadi dasar keunggulan kompetitif. *Barney* (1991) kemudian memperkuat teori ini dengan menyatakan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan diperoleh dari sumber daya yang memenuhi kriteria VRIN (*valuable, rare, inimitable, non-substitutable*).

Dalam perspektif RBV, sumber daya perusahaan tidak hanya mencakup aset fisik, tetapi juga aset tidak berwujud seperti teknologi, sistem informasi, dan kapabilitas manajerial (*Barney*, 1991). *Brynjolfsson* dan *Hitt* (2000) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi organisasi melalui peningkatan kualitas pengambilan keputusan. *Davenport* (1998) menambahkan bahwa digitalisasi dalam sistem informasi keuangan memungkinkan perusahaan mengolah data secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi.

Dalam penelitian ini, digitalisasi laporan keuangan dipandang sebagai bentuk sumber daya berbasis teknologi yang mencakup penggunaan ERP, XBRL, *digital finance disclosure* dan sistem otomatisasi akuntansi. Digitalisasi tersebut meningkatkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan *real-time*, sehingga memperkuat kualitas keputusan investasi.

Efisiensi investasi sendiri mengacu pada kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan dana pada proyek investasi yang produktif tanpa terjadi overinvestment maupun underinvestment (*Biddle et al.*, 2009). Dalam kerangka RBV, efisiensi investasi dapat dicapai apabila perusahaan memiliki sumber daya yang mampu meningkatkan kualitas informasi dan pengambilan keputusan investasi (*Richard et al.*, 2009). Oleh karena itu, RBV digunakan untuk menjelaskan

bagaimana digitalisasi sebagai sumber daya internal mampu memengaruhi efisiensi investasi perusahaan melalui peningkatan kapabilitas informasi dan pengambilan keputusan.

2.1.4 *Pecking Order Theory* (POT)

Pecking Order Theory pertama kali dikemukakan oleh Donaldson pada tahun 1961 dan kemudian diformalkan oleh Myers dan Majluf (1984) yang menjelaskan bahwa perusahaan memiliki urutan preferensi pendanaan, yaitu dana internal, utang, dan ekuitas. Teori ini didasarkan pada adanya asimetri informasi antara manajer dan investor yang menyebabkan perusahaan cenderung memilih sumber pendanaan internal untuk mengurangi biaya informasi (Myers, 1984). Frank dan Goyal (2003) menjelaskan bahwa perusahaan dengan profitabilitas dan likuiditas tinggi cenderung lebih banyak menggunakan dana internal dibandingkan pendanaan eksternal. Shyam-Sunder dan Myers (1999) juga menemukan bahwa keputusan pendanaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan internal *cash flow* dan likuiditas.

Dalam penelitian ini, likuiditas dipandang sebagai sumber dana internal yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus mendanai investasi. Likuiditas yang tinggi memberikan fleksibilitas keuangan bagi perusahaan untuk melakukan investasi tanpa harus bergantung pada pendanaan eksternal yang memiliki biaya lebih tinggi dan risiko asimetri informasi. Fama dan French (2002) menegaskan bahwa perusahaan cenderung menghindari penerbitan saham baru kecuali jika dana internal tidak mencukupi, sehingga likuiditas menjadi faktor penting dalam keputusan investasi. Oleh karena itu, *Pecking Order Theory* digunakan untuk menjelaskan bagaimana likuiditas memengaruhi efisiensi investasi melalui preferensi penggunaan dana internal perusahaan.

2.1.5 Efisiensi Investasi

Efisiensi investasi merupakan kondisi ketika suatu perusahaan mampu mengalokasikan sumber daya keuangan secara optimal sehingga menghasilkan nilai tambah ekonomi yang maksimal bagi pemegang saham (Adwan & Ahamed, 2025). Dalam pengertian umum, efisiensi investasi terjadi apabila setiap rupiah

yang diinvestasikan menghasilkan return yang sepadan dengan risiko yang ditanggung, serta selaras dengan nilai fundamental.

Dalam penelitian ini, efisiensi investasi diukur menggunakan model yang dikembangkan oleh Biddle et al. (2009), yaitu dengan menghitung penyimpangan (residual) antara tingkat investasi aktual perusahaan dan tingkat investasi yang diprediksi berdasarkan peluang pertumbuhan perusahaan yang diproksikan melalui pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Pendekatan ini digunakan untuk menilai sejauh mana keputusan investasi perusahaan telah dilakukan secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan peluang pertumbuhan yang dimiliki. Nilai absolut residual digunakan sebagai proksi efisiensi investasi, di mana semakin kecil nilai residual menunjukkan bahwa investasi perusahaan semakin efisien karena mendekati tingkat investasi yang diharapkan. Sebaliknya, semakin besar nilai residual mengindikasikan adanya inefisiensi investasi yang dapat berupa overinvestment maupun underinvestment.

Efisiensi investasi dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel dependen yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya keuangan secara optimal melalui pemilihan proyek-proyek investasi yang bernilai positif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Efisiensi investasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meminimalkan distorsi investasi dan mengarahkan dana pada proyek yang memberikan manfaat ekonomi terbesar bagi perusahaan dan pemegang saham (Salehi et al., 2022). Efisiensi investasi dipengaruhi oleh kualitas informasi yang tersedia bagi manajemen dan investor sebagaimana dijelaskan dalam Efficient Market Hypothesis. Menurut Ardianto et al. (2021), dalam pasar yang efisien, harga saham mencerminkan seluruh informasi yang tersedia sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan akurat. Oleh karena itu, efisiensi investasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan informasi internal maupun eksternal untuk menentukan tingkat investasi yang sesuai dengan peluang pertumbuhan yang dimiliki.

Konsep dasar efisiensi investasi berfokus pada kesesuaian antara tingkat investasi perusahaan dengan peluang pertumbuhannya. Dalam pendekatan Biddle et al. (2009), efisiensi investasi diukur melalui deviasi investasi aktual terhadap

investasi yang diharapkan berdasarkan pertumbuhan penjualan. Semakin kecil penyimpangan yang terjadi, semakin efisien keputusan investasi perusahaan karena menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan telah selaras dengan kebutuhan operasional dan peluang pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, penyimpangan yang besar mengindikasikan adanya ketidaktepatan dalam alokasi modal yang berpotensi menurunkan nilai perusahaan di masa mendatang.

Beberapa studi menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan / informasi akuntansi memainkan peran signifikan dalam meningkatkan efisiensi investasi perusahaan. Misalnya, Ardianto et al. (2021) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan efisiensi investasi yang lebih baik, terutama dengan mengurangi kecenderungan *overinvestment* (overinvestasi) dalam sampel perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Fettry & Djuitaningsih (2019) menemukan bahwa peningkatan kualitas pelaporan keuangan akan memperbaiki efisiensi investasi di perusahaan-perusahaan Indonesia dengan mengurangi deviasi investasi aktual dari investasi optimal (*under* atau *overinvestment*).

Di sisi lain, Salehi et al. (2022) dalam penelitian menemukan bahwa efisiensi investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengalokasikan investasi secara lebih efisien cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Selain itu, kepemilikan institusional dan independensi dewan terbukti memperkuat hubungan antara efisiensi investasi dan nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan investasi yang efisien, didukung oleh mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan secara keseluruhan (Salehi et al., 2022). Banyak penelitian dalam literatur keuangan menunjukkan bahwa kontra-keterbatasan pembiayaan dan konflik agensi dapat menyebabkan deviasi investasi dari tingkat optimal, yakni *over* dan *underinvestment* (sebagai konsekuensi alokasi modal yang tidak efisien). Model empiris terbaru seperti SEM-SP (*semi-parametric*) juga mengaitkan utang tinggi dan arus kas rendah dengan kemungkinan *underinvestment*, serta ukuran dan usia perusahaan dengan kecenderungan *overinvestment*, sehingga menyajikan landasan teoritis yang memadukan aspek keuangan dan agensi dalam menjelaskan efisiensi investasi

(Wang & Wang, 2025). Dalam model modifikasi Salehi et al. (2022), residual regresi digunakan sebagai proksi ketidakefisienan investasi karena menunjukkan selisih antara investasi aktual dan investasi yang diprediksi berdasarkan pertumbuhan penjualan perusahaan. Residual positif menunjukkan kondisi overinvestment, yaitu perusahaan melakukan investasi melebihi tingkat yang seharusnya, sedangkan residual negatif menunjukkan underinvestment, yaitu perusahaan tidak melakukan investasi yang cukup dibandingkan peluang pertumbuhannya. Untuk memperoleh ukuran efisiensi investasi, nilai absolut residual dan dibandingkan dengan standar statistic deskriptif sehingga nilai yang semakin mendekati standar menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang semakin tinggi. Berikut modifikasi rumus efisiensi investasi dalam penelitian ini (Salehi et al., 2022):

$$INV_{2024} = \frac{Capital\ Expenditures_{2024} - Sales\ Asset_{2024}}{Capital\ Stock_{2023}}$$

$$net\ income_{2024} = Total\ pendapatan - Total\ pengeluaran$$

$$INV_{2024} = \beta_0 + \beta_1 Net\ income_{2024} + \epsilon_{2024}$$

$$Invesment\ Efficiency_{2024} = |\epsilon_{2024}|$$

2.1.6 Digitalisasi Laporan Keuangan

Digitalisasi laporan keuangan merupakan proses transformasi pelaporan keuangan dari format manual atau semi-manual menjadi format digital yang memanfaatkan teknologi informasi (Tohang & Lusiana, 2022). Proses ini mencakup penggunaan perangkat lunak akuntansi, integrasi sistem ERP, dan mekanisme otomatisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kecepatan, akurasi, dan transparansi data keuangan. Digitalisasi tidak hanya mempermudah proses internal perusahaan, tetapi juga mempercepat akses informasi bagi investor dan regulator, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat waktu. XBRL sekarang ini diwajibkan oleh Bursa Efek Indonesia dengan ketentuan dan kewajiban pelaporan XBRL sebagai berikut:

1. Berdasarkan SK Direksi BEI Nomor Kep-00015/BEI/01-2021, perusahaan tercatat wajib menyampaikan laporan keuangan dalam format XBRL.
2. Keputusan ini mengubah “Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi” BEI untuk memasukkan kewajiban XBRL.
3. SK ini berlaku sejak 1 Februari 2021.

Dalam pelaporan keuangan berbasis XBRL, tata cara pelaporannya yaitu, perusahaan menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi lalu mengonversinya ke format XBRL menggunakan perangkat lunak yang kompatibel dengan *taxonomy* BEI. Setelah dilakukan proses *validation* untuk memastikan kesesuaian data, laporan diunggah melalui sistem IDXnet sebagai platform resmi pelaporan elektronik. Dengan prosedur ini, perusahaan memenuhi kewajiban sesuai SK Direksi BEI Nomor Kep-00015/BEI/01-2021 dan memastikan data yang disampaikan lebih akurat, terstandar, dan mudah diakses oleh regulator maupun investor.

Penelitian terdahulu juga dikemukakan oleh Arjuna, (2024) menyimpulkan bahwa integrasi teknologi informasi dalam pelaporan keuangan termasuk sistem seperti *Enterprise Resource Planning* (ERP), *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL), *cloud computing*, berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan keandalan, ketepatan waktu, dan transparansi informasi keuangan perusahaan. Salah satu bentuk digitalisasi yang semakin banyak diadopsi adalah penggunaan XBRL (*eXtensible Business Reporting Language*) (Zamroni & Aryani, 2018). Menurut IDX, XBRL adalah bahasa komunikasi elektronik yang digunakan secara universal untuk transmisi dan pertukaran informasi bisnis (IDX, 2025). XBRL memungkinkan data keuangan dilabeli dengan tag taksonomi sehingga dapat dibaca dan diolah oleh sistem komputer secara otomatis. Dengan XBRL, data keuangan tidak hanya disajikan dalam bentuk laporan statis, melainkan menjadi data dinamis yang memudahkan analisis dan perbandingan antar perusahaan.

Penggunaan XBRL membawa manfaat penting, antara lain peningkatan kecepatan penyampaian laporan, peningkatan kualitas dan keandalan data, serta pengurangan biaya pengolahan data (Tohang & Lusiana, 2022). Dalam praktiknya, penerapan XBRL di sektor perbankan Indonesia terbukti mempercepat pelaporan dan meningkatkan transparansi, sehingga berpengaruh positif pada efisiensi

investasi. Lebih jauh, standarisasi data melalui XBRL meningkatkan keterbandingan antarperusahaan dan mempermudah investor maupun regulator dalam melakukan evaluasi (Zamroni & Aryani, 2018).

Pengukuran adopsi XBRL (*eXtensible Business Reporting Language*) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy*, di mana perusahaan yang telah mengimplementasikan XBRL diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang belum mengadopsinya diberi nilai 0. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan perbedaan antara kedua kelompok dalam kaitannya dengan variabel dependen, seperti kinerja keuangan, transparansi, atau biaya modal. Dengan menggunakan, *dummy* analisis regresi dapat menguji apakah adopsi XBRL memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan, misalnya melalui peningkatan kualitas informasi, pengurangan asimetri informasi, serta efisiensi dalam proses pelaporan yang pada akhirnya dapat tercermin dalam profitabilitas maupun nilai pasar perusahaan.

Kemudian, menurut Hossain, Rao, Sharma, (2024) dan (Ruide et al. (2025), selain mengadopsi XBRL Digitalisasi Laporan Keuangan juga dilihat dari penggunaan *Erp* Keuangan, Otomatisasi Akutansi dan *Digitalisasi Financial Disclosure*. Dengan detail sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Digitalisasi Laporan Keuangan

Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Pengukuran
Digitalisasi Laporan Keuangan	Penggunaan XBRL	Tingkat pemanfaatan XBRL dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada regulator dan publik.	Dummy: 1 = menggunakan XBRL, 0 = tidak menggunakan XBRL atau indeks kualitas tagging XBRL
	ERP Keuangan	Tingkat implementasi sistem ERP dalam proses akuntansi dan keuangan perusahaan	Dummy: 1 = menggunakan ERP, 0 = tidak atau skor indeks implementasi ERP
	Otomatisasi Akuntansi	Tingkat penggunaan sistem otomatis dalam pencatatan dan pemrosesan transaksi keuangan	Persentase transaksi otomatis terhadap total transaksi atau indeks workflow digital

	<i>Digital Financial Disclosure</i>	Tingkat keterbukaan dan ketersediaan laporan keuangan dalam format digital yang mudah diakses	Indeks pengungkapan digital berdasarkan format, ketepatan waktu, dan kelengkapan dokumen
--	-------------------------------------	---	--

Adapun rumus modifikasi perhitungan variable DLK :

$$DLK = \frac{\sum \text{Total Score Digitalisasi}}{4}$$

Interpretasi:

- 0,00–0,25 = Sangat rendah tingkat digitalisasi laporan keuangan.
- 0,26–0,50 = Rendah tingkat digitalisasi laporan keuangan.
- 0,51–0,75 = Sedang tingkat digitalisasi laporan keuangan.
- 0,76–1,00 = Tinggi tingkat digitalisasi laporan keuangan.

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Penelitian *The Disclosure Effect of Sustainability Reporting and Financial Statements on Investment Efficiency: Evidence in Indonesia* oleh Amalia & Triwacananingrum (2022) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan secara langsung mempengaruhi efisiensi investasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, pengaruh intensitas pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) tidak terbukti memengaruhi efisiensi investasi. Penelitian *Impact of XBRL Technology Implementation on Information Asymmetry in Indonesia's Capital Market* oleh Wahyudi & Anggraini (2025) menemukan bahwa publikasi laporan keuangan dalam format XBRL mampu mengurangi tingkat asimetri informasi, yang secara tidak langsung mendukung efisiensi investasi karena investor dan manajemen memiliki akses informasi yang lebih seimbang dan lebih cepat.

Lestari et al. (2021) menemukan bahwa adopsi XBRL secara positif berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada bank-bank yang terdaftar di BEI. Ketepatan waktu pelaporan (*timeliness*) adalah salah satu aspek penting dalam efisiensi investasi karena informasi yang lebih cepat tersedia membantu pengambilan keputusan investasi yang lebih responsif dan optimal. Tohang & Lusiana (2022) meneliti perusahaan-terdaftar di Indonesia sebelum dan setelah adopsi XBRL, dan menemukan bahwa adopsi XBRL berkontribusi pada

penurunan *cost of equity* (modal sendiri) perusahaan, yang artinya percepatan dalam pelaporan digital dan transparansi yang lebih baik mampu menurunkan risiko persepsi investor.

Secara keseluruhan, digitalisasi laporan keuangan melalui XBRL berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi, meningkatkan transparansi, dan mendukung efisiensi investasi (Tohang & Lusiana, 2022). Meski menghadapi tantangan infrastruktur, kesiapan SDM, serta budaya, digitalisasi tetap menjadi fondasi penting dalam sistem pelaporan modern.

2.1.7 Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu serta dalam mendukung kegiatan operasional. Rasio ini penting karena dapat mencerminkan sejauh mana modal yang tertanam dalam total aset mampu menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka kondisi perusahaan dianggap semakin baik, sehingga mendorong perusahaan untuk segera mempublikasikan laporan keuangan demi menarik minat investor baru (Astuti et al., 2021). Likuiditas merupakan salah satu indikator fundamental dalam analisis keuangan perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas berperan penting dalam menjaga kesinambungan operasi perusahaan, terutama dalam menjamin tersedianya dana kas atau aset lancar yang dapat segera digunakan untuk membayar utang lancar (Fahlefi et al., 2023). Tingkat likuiditas yang memadai menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas untuk mengelola kewajiban keuangannya secara efisien tanpa harus menjual aset jangka panjang atau mencari pembiayaan eksternal secara mendesak. Oleh karena itu, likuiditas menjadi indikator penting yang juga sering digunakan investor dalam menilai stabilitas keuangan suatu entitas.

Dalam pasar modal, likuiditas tidak hanya mencerminkan ketersediaan dana jangka pendek perusahaan, tetapi juga menggambarkan fleksibilitas keuangan yang dimiliki perusahaan dalam menghadapi peluang investasi atau kondisi pasar yang berubah-ubah. Perusahaan yang likuid umumnya lebih mampu menanggapi peluang investasi dengan cepat dan efisien karena tidak terhambat oleh keterbatasan

dana kas (Ma, 2025). Sebaliknya, perusahaan yang memiliki likuiditas rendah cenderung bersikap lebih konservatif dalam mengambil keputusan investasi, atau bahkan mengalami keterlambatan dalam merespons perubahan pasar karena harus mencari dana tambahan terlebih dahulu.

Likuiditas juga memiliki hubungan erat dengan efisiensi investasi perusahaan. Dalam banyak studi, likuiditas terbukti memoderasi hubungan antara ketersediaan informasi keuangan dan pengambilan keputusan (Karim & Rashid, 2021). Digitalisasi laporan keuangan yang baik, salah satunya melalui penggunaan XBRL, diyakini meningkatkan transparansi dan akurasi informasi arus kas serta laporan posisi keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas secara optimal. Septiana et al. (2020) dalam penelitian "*Analysis Quality of Financial Reporting, Free Cash Flow, Asset Tangibility, and Liquidity of Investment Efficiency with in Moderation to Debt Maturity*" menyimpulkan bahwa kualitas pelaporan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efisiensi investasi. Meskipun dalam penelitian tersebut likuiditas tidak langsung berpengaruh terhadap efisiensi investasi, keberadaan likuiditas sebagai salah satu variabel dalam model menunjukkan bahwa peneliti menganggap likuiditas sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antara kualitas laporan dan efisiensi investasi. Dengan informasi keuangan yang berkualitas dan tepat waktu, manajemen dapat membuat estimasi kebutuhan kas dengan lebih baik serta menyesuaikan strategi pengelolaan aset lancar.

Likuiditas umumnya diukur melalui beberapa rasio keuangan, seperti *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Masing-masing rasio memberikan sudut pandang yang berbeda mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan dengan membandingkan seluruh aset lancar terhadap liabilitas lancar. *Quick ratio* mengecualikan persediaan dari aset lancar, sehingga memberikan gambaran yang lebih konservatif terhadap likuiditas. Sedangkan *cash ratio* hanya membandingkan kas dan setara kas terhadap utang lancar, yang dianggap sebagai ukuran paling konservatif dalam menilai likuiditas (Astuti et al., 2021).

Penelitian “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi” oleh Putra & Mawardi (2021) menunjukkan bahwa likuiditas (diukur dengan *current ratio*) dapat memoderasi efek struktur modal terhadap kinerja keuangan (ROA/ROE). Artinya, pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan berbeda berdasarkan tingkat likuiditas perusahaan. Hasil ini mendukung pemikiran bahwa likuiditas dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antar variabel keuangan dalam model.

Dalam penelitian “*Moderating Role of Liquidity Ratio: A Look at Firm Performance in Indonesia*”, Nugroho (2024) menemukan bahwa rasio likuiditas berperan sebagai moderator pada pengaruh perputaran aset (*asset turnover*) terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika likuiditas lebih tinggi, hubungan antara efisiensi operasional/perputaran aset dan kinerja perusahaan menjadi lebih kuat, yang mendukung gagasan bahwa likuiditas dapat memperkuat efek variabel keuangan atau operasional terhadap outcome keuangan.

Dalam penelitian berbasis data sekunder seperti yang digunakan dalam studi ini, pengukuran likuiditas lebih sering menggunakan *current ratio* karena indikator ini tersedia secara luas dalam laporan keuangan publik. Rasio ini dianggap cukup representatif untuk mencerminkan kondisi likuiditas umum perusahaan, terutama dalam perbandingan antar perusahaan dalam satu sektor atau antar periode waktu. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung memiliki keunggulan kompetitif dalam mengakses sumber daya, baik internal maupun eksternal. Akses likuiditas yang cukup dapat menjadi penyangga (*buffer*) terhadap ketidakpastian eksternal seperti fluktuasi ekonomi atau krisis keuangan. Selain itu, tingkat likuiditas yang sehat juga meningkatkan kepercayaan kreditur dan investor, yang pada akhirnya dapat menurunkan biaya modal perusahaan (Wahyuningtyas & Fatmawati, 2021). Oleh karena itu, likuiditas tidak hanya penting dari sisi operasional, tetapi juga memiliki implikasi strategis terhadap struktur modal dan nilai perusahaan.

Sebaliknya, likuiditas yang terlalu tinggi juga tidak selalu menguntungkan. Penumpukan aset lancar seperti kas yang tidak segera dimanfaatkan untuk investasi produktif dapat menunjukkan inefisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Hal

ini berpotensi menurunkan *return on assets* (ROA) dan memberikan sinyal negatif kepada investor bahwa perusahaan tidak mampu mengoptimalkan dananya (Kurniasanti & Musdholifah, 2018). Oleh sebab itu, manajemen likuiditas yang ideal adalah yang mampu menyeimbangkan antara kebutuhan kas jangka pendek dan peluang investasi jangka panjang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2 Studi Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ardianto et al., (2021)	<i>Financial Reporting Quality and Investment Efficiency: Evidence from Indonesian Stock Market from Indonesian Stock Market</i>	Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan efisiensi investasi. Selanjutnya, pengujian dilakukan pada kelompok perusahaan yang mengalami kekurangan investasi dan investasi yang berlebihan. Ditemukan bahwa kualitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan perusahaan yang mengalami investasi berlebihan. Temuan tersebut memberikan implikasi bagi investor dalam menilai manajemen investasi yang dilakukan oleh perusahaan.
2.	Ma & Hewen, (2025)	<i>Stock Liquidity and Corporate Investment Efficiency</i>	Studi yang relevan telah menunjukkan bahwa likuiditas saham dapat memiliki efek yang jelas pada faktor internal seperti konten informasi harga saham, biaya agensi, insentif kompensasi manajemen, dll., dan kemudian dapat memiliki efek tertentu pada efisiensi investasinya. Makalah ini memilih perusahaan non-keuangan yang terdaftar dari tahun 2013 hingga 2022 untuk uji empiris, dan akhirnya menarik kesimpulan yang relatif kuat: likuiditas saham memiliki efek positif pada efisiensi investasi perusahaan.

3.	Yuniasara, (2024)	Pengaruh kualitas pelaporan keuangan dan struktur kepemilikan terhadap efisiensi investasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik kualitas pelaporan keuangan maupun struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan di Indonesia. Kualitas pelaporan keuangan diukur berdasarkan ketepatan waktu, konservatisme, dan kualitas akrual, sementara struktur kepemilikan dievaluasi melalui kepemilikan manajerial, institusional, dan blok. Efisiensi investasi diukur dengan pendekatan residual, di mana <i>overinvestment</i> dan <i>underinvestment</i> diidentifikasi melalui model regresi investasi.
4.	Damha & Kusumawati, (2023)	Efisiensi Investasi: Kualitas Laporan Keuangan, Kualitas Audit, <i>Tax Avoidance</i> , <i>Debt Maturity</i> dan Profitabilitas	Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa kualitas audit, <i>tax avoidance</i> , dan profitabilitas berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Sedangkan kualitas laporan keuangan dan <i>debt maturity</i> tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi.
5.	Kumar et al., (2023)	<i>Quality of Financial Statements, Investment Efficiency and Firm Value</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap efisiensi investasi dan nilai perusahaan. efisiensi investasi, investasi berlebihan, dan investasi kurang memediasi pengaruh kualitas laporan.
6.	Gusmawan & Novita, (2021)	Kualitas Pelaporan Keuangan, Diversitas Manajerial dan Efisiensi Investasi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan tidak berhubungan secara signifikan dengan efisiensi investasi perusahaan, keragaman gender tidak berhubungan secara signifikan dengan efisiensi investasi perusahaan, dan keragaman latar belakang pendidikan terkait positif dan signifikan dengan efisiensi investasi perusahaan.

7.	I Wayan Adnyana et al., (2025)	Dampak Digitalisasi Terhadap Efisiensi dan Likuiditas Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia	Hasil dalam penelitian ini adalah penerapan digitalisasi tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti ancaman keamanan siber, kesenjangan literasi digital, gangguan teknis, serta keterbatasan infrastruktur di beberapa wilayah. Persepsi investor terhadap transformasi digital secara umum positif, dengan pengakuan atas manfaat efisiensi dan keterbukaan akses informasi, namun juga disertai harapan akan peningkatan sistem keamanan dan edukasi teknologi yang lebih merata.
8.	Nurina & Bisnis, (2025)	Efisiensi Investasi: Peran Kunci Struktur Kepemilikan, <i>Debt Maturity</i> , dan Kualitas Laporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memiliki dampak positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi, Seperti yang dijelaskan dalam teori keagenan, upaya ini mengurangi ketimpangan informasi dan menciptakan keselarasan tujuan antara pihak manajer dan pemilik perusahaan. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang efektif, struktur utang yang efisien, serta pelaporan keuangan yang akurat untuk mengoptimalkan alokasi investasi.
9.	Sui & Yao, (2023)	<i>The impact of digital transformation on corporate financialization: The mediating effect of green technology innovation</i>	Estimasi panel mendukung dampak negatif teknologi digital terhadap perusahaan finansialisasi, dan teknologi komputasi awan secara signifikan menghambat tingkat finansialisasi perusahaan. Selain itu, inovasi teknologi ramah lingkungan memainkan peran mediasi bahwa transformasi digital mendorong inovasi teknologi ramah lingkungan dan dengan demikian menghambat keuangan perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital yang lebih dalam memengaruhi keputusan

			perusahaan melalui inovasi teknologi ramah lingkungan, dan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kombinasi teknologi digital dan proyek ramah lingkungan.
10.	Damayanti et al., (2022)	<i>Liquidity Ratio Analysis in Measuring Company Financial Health at PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.</i>	Data tersebut menunjukkan bahwa PT. Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk. memiliki rasio likuiditas yang sangat baik dari tahun 2015 hingga 2019. Dengan <i>current ratio</i> 233 persen, <i>quick ratio</i> 183 persen, <i>cash ratio</i> 116 persen, dan rasio persediaan terhadap modal kerja bersih sebesar 43 persen, perusahaan berada dalam kondisi yang baik.
11.	Salehi et al., (2022)	<i>Impact of Investment Efficiency on Firm Value and Moderating Role of Institutional Ownership and Board Independence</i>	Meneliti pengaruh efisiensi investasi terhadap nilai perusahaan dengan peran moderasi kepemilikan institusional dan independensi dewan pada 177 perusahaan yang terdaftar di Tehran Stock Exchange periode 2014 - 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa kepemilikan institusional dan independensi dewan mampu memperkuat pengaruh efisiensi investasi terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keputusan investasi yang efisien serta tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan

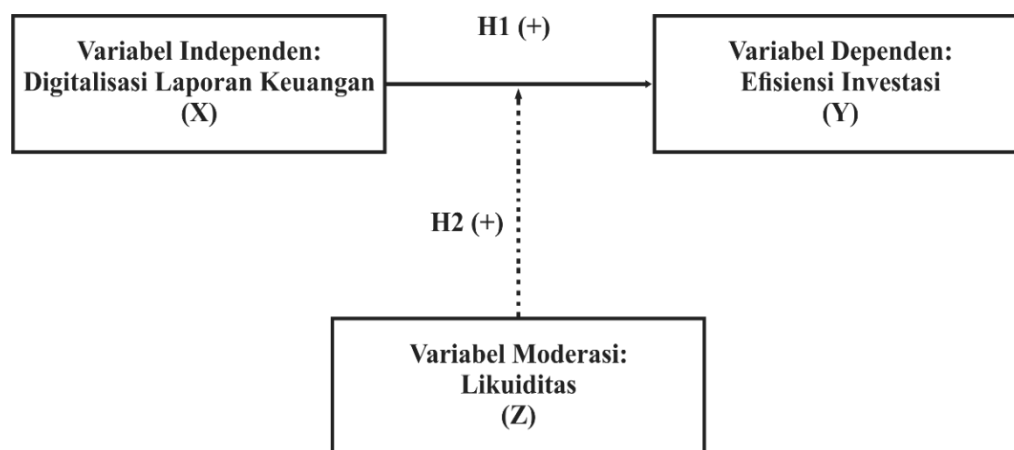
Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

2.3 Kerangka Berpikir

Digitalisasi laporan keuangan berperan penting dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi melalui penyajian data yang lebih cepat, transparan, dan akurat. Implementasi digitalisasi memungkinkan perusahaan untuk meminimalkan

kesalahan pencatatan, mempercepat proses pelaporan, serta meningkatkan aksesibilitas informasi bagi para pemangku kepentingan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengambil keputusan investasi secara lebih efektif. Sementara itu, efisiensi investasi mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengalokasikan sumber daya modal secara optimal sehingga terhindar dari praktik *overinvestment* maupun *underinvestment* yang dapat merugikan kinerja perusahaan di masa depan. Di sisi lain, likuiditas menjadi faktor penting yang dapat memoderasi hubungan antara digitalisasi laporan keuangan dan efisiensi investasi. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih baik dalam merespons peluang investasi tanpa terhambat oleh keterbatasan dana kas. Hal ini menjadikan likuiditas sebagai elemen krusial dalam mendukung efektivitas digitalisasi laporan keuangan terhadap peningkatan efisiensi investasi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyusun kerangka berpikir dan hipotesis penelitian mengenai peran digitalisasi laporan keuangan terhadap efisiensi investasi dengan likuiditas sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024 sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Sumber: Data diolah Peneliti

2.4 Hipotesis

2.4.1 Digitalisasi Laporan Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan perspektif *Signaling Theory* (Spence, 1973), teori ini menjelaskan bagaimana pihak manajemen (*insider*) mengirimkan sinyal kepada

pihak luar (*investor*) untuk mengurangi ketidakpastian akibat ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) (Spence, 1973). Spence awalnya menggunakan konteks pasar tenaga kerja, di mana individu memberikan sinyal berupa pendidikan atau kompetensi untuk menunjukkan kualitasnya kepada pemberi kerja. Seiring perkembangan ekonomi dan teknologi, konsep ini meluas ke berbagai bidang, termasuk pelaporan keuangan (Ding et al., 2024). Dalam dunia modern, digitalisasi laporan keuangan menjadi salah satu bentuk sinyal positif baru (*positive signal*) yang merepresentasikan komitmen perusahaan terhadap transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi operasional (Ardianto et al., 2021).

Ketika perusahaan mampu menyajikan informasi keuangan secara cepat, akurat, dan *real-time*, hal tersebut memberikan kepercayaan lebih kepada investor terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya secara efektif. Oleh karena itu, digitalisasi laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal yang menurunkan *information asymmetry* antara pihak manajemen dan investor, sehingga mendorong peningkatan efisiensi dalam pengambilan keputusan (Zamroni & Aryani, 2018; Wahyudi & Anggraini, 2025).

Digitalisasi laporan keuangan merupakan penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan kecepatan, akurasi, dan transparansi penyajian data keuangan. Perubahan dari sistem manual ke digital meminimalkan kesalahan manusia (*human error*) dan memudahkan investor mengakses informasi secara *real-time*. Informasi yang cepat dan akurat membantu manajemen serta investor mengambil keputusan investasi yang lebih efisien. Seperti navigasi digital yang selalu diperbarui, laporan keuangan digital memberikan panduan yang adaptif terhadap perubahan bisnis. Dengan demikian, perusahaan dapat menghindari *overinvestment* maupun *underinvestment* dan mencapai efisiensi investasi yang optimal.

Sejumlah penelitian terdahulu memperkuat hubungan positif antara digitalisasi laporan keuangan dan efisiensi investasi. Zamroni dan Aryani (2018) serta Lestari et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) meningkatkan transparansi, mengurangi asimetri informasi, dan mempercepat pelaporan keuangan, yang semuanya mendukung pengambilan keputusan investasi yang efisien.

Sejalan dengan itu, Tohang dan Lusiana (2022) menemukan bahwa digitalisasi pelaporan keuangan melalui XBRL menurunkan biaya modal perusahaan karena peningkatan transparansi dan percepatan distribusi informasi membuat investor lebih percaya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Wahyudi dan Anggraini (2025) menunjukkan bahwa implementasi teknologi XBRL di pasar modal Indonesia berhasil menurunkan *information asymmetry* dan meningkatkan efisiensi investasi karena data yang dipublikasikan lebih cepat dan mudah diakses oleh investor. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat diajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

Hipotesis 1 (H1): Digitalisasi laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi investasi.

2.4.2 Likuiditas Memoderasi Digitalisasi Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan *Resource-Based View* (RBV), Barney (1991) menyatakan bahwa keunggulan kompetitif suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak tergantikan (*non-substitutable*). Dalam hal ini, likuiditas merupakan sumber daya keuangan strategis yang memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk memanfaatkan peluang investasi tanpa bergantung pada pembiayaan eksternal. Menurut Wernerfelt (2023) yang menegaskan bahwa kemampuan finansial internal dapat menjadi dasar pembentukan strategi kompetitif perusahaan.

Ketika tingkat likuiditas tinggi, perusahaan memiliki kemampuan untuk mengonversi informasi keuangan menjadi keputusan investasi yang efisien, mendukung asumsi RBV bahwa sumber daya internal berperan sebagai pendorong utama efisiensi dan kinerja investasi. Selain itu, *Signaling Theory* (Spence, 1973) menjelaskan bahwa kondisi keuangan perusahaan mencerminkan sinyal bagi investor, di mana likuiditas yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien. Brigham & Houston (2009) menambahkan bahwa likuiditas yang sehat menandakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan meningkatkan persepsi positif investor terhadap kinerja manajemen.

Digitalisasi laporan keuangan menghasilkan informasi yang transparan, akurat, dan *real-time*. Manfaat dari informasi digital tersebut akan lebih optimal apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang memadai. Dengan adanya likuiditas yang kuat, perusahaan tidak perlu menunda pelaksanaan investasi akibat keterbatasan modal kerja. Hal ini memungkinkan digitalisasi laporan keuangan berfungsi secara efektif dalam mempercepat proses pengambilan keputusan investasi dan meningkatkan efisiensi alokasi modal. Sebaliknya, apabila likuiditas rendah, maka meskipun informasi digital tersedia, perusahaan akan kesulitan menindaklanjutinya karena keterbatasan dana, sehingga manfaat digitalisasi tidak dapat dioptimalkan.

Penelitian terdahulu memperkuat hubungan antara digitalisasi laporan keuangan, likuiditas, dan efisiensi investasi. Kurniawan et al. (2018) menegaskan bahwa likuiditas berperan penting dalam memperkuat pengaruh inovasi sistem pelaporan terhadap efisiensi investasi, terutama pada perusahaan yang menghadapi keterbatasan pembiayaan eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan dana internal memungkinkan perusahaan merespons informasi keuangan digital dengan lebih cepat dalam mengambil keputusan investasi. Temuan serupa diungkapkan oleh Xiong & Su (2014) yang menemukan bahwa likuiditas berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi alokasi modal perusahaan melalui pengurangan kendala keuangan (*financial constraints*), sehingga pemanfaatan digitalisasi pelaporan dapat diimplementasikan lebih efektif dalam keputusan investasi. Zhang et al. (2025) juga menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mampu mengoptimalkan manfaat digitalisasi dalam meningkatkan efisiensi investasi, karena perusahaan tersebut memiliki fleksibilitas untuk mengeksekusi peluang investasi berdasarkan informasi keuangan yang dihasilkan secara digital..

Beberapa hasil penelitian menunjukkan inkonsistensi mengenai peran moderasi likuiditas. Wowor & Supriatna (2025) juga menunjukkan bahwa pengaruh digitalisasi informasi terhadap efisiensi investasi tetap signifikan tanpa adanya pengaruh moderasi likuiditas. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Septiana et al. (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak secara langsung berpengaruh terhadap efisiensi investasi, meskipun tetap menjadi faktor pendukung dalam model hubungan kualitas laporan keuangan dan efisiensi investasi. Oleh karena itu,

diperlukan pengujian empiris lebih lanjut untuk memastikan apakah likuiditas benar-benar memperkuat hubungan antara digitalisasi laporan keuangan dan efisiensi investasi.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berperan penting dalam memperkuat hubungan antara digitalisasi laporan keuangan dan efisiensi investasi, meskipun hasil penelitian sebelumnya belum sepenuhnya konsisten. Dengan demikian, diajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

Hipotesis 2 (H2): Likuiditas memoderasi pengaruh digitalisasi laporan keuangan terhadap efisiensi investasi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan melalui pendekatan kuantitatif, sebuah metode yang sangat objektif, analitik secara statistik, mendalam, dan akurat. Creswell (1965) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara memeriksa hubungan antar variabel. Metode ini memanfaatkan data yang dapat dianalisis secara statistik, menghasilkan hasil yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengadopsi metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang akan dianalisis statistik menggunakan perangkat lunak *Eviews 12 SV*. Sumber data berasal dari laporan perusahaan yang telah mencatatkan *initial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia dalam semua sektor. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data ini dapat diakses melalui situs web resmi www.idx.co.id dan situs perusahaan terkait. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merujuk pada informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, tetapi telah melalui proses kompilasi atau pengolahan oleh instansi atau lembaga pengumpul data (Uswatun, 2021)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023), populasi merupakan jumlah keseluruhan orang atau penduduk di suatu daerah, individu yang memiliki karakteristik serupa, penghuni

manusia dan makhluk hidup lainnya dalam suatu ruang tertentu, kelompok orang, objek, atau elemen yang dipilih sebagai dasar sampel, atau sekelompok orang atau benda yang memenuhi syarat tertentu terkait dengan fokus penelitian. Pengertian tersebut sejalan dengan pandangan Creswell (1965) dalam bukunya, yang menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi atau keseluruhan dari sesuatu yang sedang dipelajari karakteristiknya. Senada dengan Handayani, Tri; Handayani, Ita; Ikasari, (2019) juga memiliki pandangan ini, menggambarkan populasi sebagai suatu kumpulan dari seluruh kemungkinan orang-orang, objek-objek, dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian.

Oleh karena itu, populasi merujuk pada keseluruhan elemen yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi studi melibatkan perusahaan-perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data resmi BEI per 31 Desember 2024 jumlah perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tercatat di IDX adalah mencapai 955 perusahaan (laporan/statemen BEI akhir 2024 www.idx.co.id).

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2023) sampel merupakan sebagian data yang dipilih dari populasi sebagai objek penelitian. Sedangkan Goto et al. (1982) menggambarkan sampel sebagai suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk keperluan penelitian. Pentingnya sifat representatif dalam sampel diakui sebagai syarat utama untuk menilai kebaikan suatu sampel (Goto et al., 1982). Oleh karena itu, proses pengambilan sampel harus dilakukan dengan cermat, tepat, dan memastikan mewakili atau merepresentatifkan data yang diambil. Pengambilan sampel dalam penelitian dapat dilakukan melalui beberapa teknik *sampling (sampling techniques)*.

Dua teknik pengambilan sampel yang dapat diterapkan diantaranya adalah *nonprobability sampling* dan *probability sampling*. Dalam penelitian ini, metode *simple random sampling method* diterapkan dan digunakan untuk mendukung penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2024 dengan jumlah sebanyak 943 emiten. Dari populasi tersebut, peneliti menentukan ukuran sampel dengan

mempertimbangkan keterbatasan waktu penelitian namun tetap menjaga kekuatan analisis yang memadai.

Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan data laporan keuangan digital yang relevan serta kelengkapan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel penelitian, yaitu digitalisasi laporan keuangan, efisiensi investasi, dan likuiditas. Karena model regresi moderasi dalam penelitian ini terdapat tiga prediktor (**digitalisasi laporan keuangan, likuiditas, dan interaksi digitalisasi $\times$ likuiditas**), maka sesuai aturan praktis Green (1991), penentuan jumlah sampel yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel minimum dalam analisis regresi berganda (Green, 1991). Menurut Praktis Green (1991) rumus yang digunakan adalah:

- a) $N \geq 50 + 8m \rightarrow$ jumlah minimum sampel (N) agar hasil uji F (simultan) valid.

Keterangan:

N= jumlah sampel minimal yang dibutuhkan

m= jumlah prediktor yang masuk dalam persamaan regresi

Simbol N menunjukkan jumlah sampel atau jumlah observasi minimal yang harus digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, nilai m adalah tiga, sehingga jumlah minimum sampel yang disarankan adalah $N \geq 50 + (8 \times 3) = 74$ observasi.

Dengan jumlah variabel independen sebanyak tiga, maka jumlah minimum sampel adalah 74 observasi. Penelitian ini menetapkan untuk menggunakan 97 sampel perusahaan, sehingga telah memenuhi ketentuan minimal tersebut. Ukuran sampel ini dinilai sangat memadai untuk penelitian *cross-section* dengan model regresi sederhana, sebagaimana dinyatakan oleh Hair et al. (2019).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* (SRS), di mana setiap perusahaan dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan cara memberi nomor urut pada seluruh perusahaan dalam kerangka sampel, kemudian menghasilkan angka acak menggunakan perangkat lunak pengolah data. Dari jumlah tersebut, 97 perusahaan digunakan sebagai sampel utama, sedangkan sisanya disiapkan sebagai sampel cadangan apabila terdapat data yang tidak lengkap.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengukur atau mengamati suatu konsep penelitian agar dapat dianalisis secara empiris. Menurut Creswell (1965), operasional variabel mencakup langkah-langkah sistematis untuk menetapkan ukuran suatu konsep sehingga dapat diuji secara kuantitatif. Hal ini diperkuat oleh Ahyar et al. (2020) yang menyatakan bahwa operasionalisasi variabel adalah proses mengubah konsep teoretis menjadi definisi yang jelas dan langkah-langkah konkret untuk mengukurnya. Dengan demikian, operasionalisasi berfungsi sebagai jembatan antara teori dan data empiris agar setiap variabel dapat diukur secara sistematis dan objektif. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan meliputi digitalisasi laporan keuangan sebagai variabel independen (X), efisiensi investasi sebagai variabel dependen (Y), dan likuiditas sebagai variabel moderasi (Z).

(1) Digitalisasi Laporan Keuangan (DLK)

Digitalisasi laporan keuangan adalah proses transformasi penyusunan, penyajian, dan penyampaian informasi keuangan dari format tradisional berbasis manual menuju format elektronik berbasis teknologi informasi (Ruide Tu et al., 2025). Indikator dalam variabel ini juga dikemukakan oleh Arjuna, (2024) menyimpulkan bahwa integrasi teknologi informasi dalam pelaporan keuangan termasuk sistem seperti *Enterprise Resource Planning* (ERP), *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL), *cloud computing*, berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan keandalan, ketepatan waktu, dan transparansi informasi keuangan perusahaan. Pengukuran XBRL (*eXtensible Business Reporting Language*) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy*, di mana perusahaan yang telah mengimplementasikan XBRL diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang belum mengadopsinya diberi nilai 0 (Zamroni & Aryani, 2018). Senada dengan Ruide et al. (2025) penggunaan sistem *auto-tagging* XBRL atau *software* audit digital, di mana penerapannya adalah menggunakan *dummy* (1 = otomatis, 0 = manual atau tidak menerapkan XBRL). Selain menggunakan XBRL sebagai indikator dalam variabel digitalisasi laporan keuangan, peneliti juga menggunakan beberapa indikator yaitu: Indikator ERP keuangan menggunakan rumus

Dummy: 1 = menggunakan ERP, 0 = tidak atau skor indeks implementasi ERP. Kemudian, menurut Hossain (2024) indikator *Digital Financial Disclosure* menggunakan rumus $DFD = \sum \text{Skor} / 5$. Dengan item:

1. Laporan keuangan tersedia di website perusahaan
2. Laporan keuangan dalam format PDF
3. Laporan keuangan dalam *format machine-readable (XBRL/Excel/HTML)*
4. Publikasi laporan keuangan tepat waktu
5. *Annual Report* tersedia secara digital

Setelah itu, otomatisasi akuntansi menggunakan rumus: Total Score (0-4) /4, Dengan indeks sebagai berikut:

- ERP/Sistem Terintegrasi
- Digitalisasi Dokumen & Approval
- Laporan Otomatis & *Analytics*
- Penggunaan XBRL

Adapun rumus modifikasi perhitungan variable DLK :

$$DLK = \frac{\sum \text{Total Score Digitalisasi}}{4}$$

Interpretasi:

- 0,00–0,25 = Sangat rendah tingkat digitalisasi laporan keuangan.
- 0,26–0,50 = Rendah tingkat digitalisasi laporan keuangan.
- 0,51–0,75 = Sedang tingkat digitalisasi laporan keuangan.
- 0,76–1,00 = Tinggi tingkat digitalisasi laporan keuangan.

(2) Efisiensi Investasi (EFI)

Efisiensi investasi merupakan kondisi ketika perusahaan mampu mengalokasikan sumber daya keuangan pada proyek-proyek investasi yang memiliki nilai tambah sehingga investasi yang dilakukan sejalan dengan peluang pertumbuhan perusahaan (Damha & Kusumawati, 2023). Dalam penelitian ini, efisiensi investasi diukur menggunakan model modifikasi Biddle

et al. (2009) yang didasarkan pada hubungan antara tingkat investasi perusahaan dan *Net income*. Model ini menghasilkan nilai residual yang mencerminkan penyimpangan antara investasi aktual dan investasi yang diharapkan. Nilai absolut residual tersebut digunakan sebagai proksi efisiensi investasi yang dibandingkan dengan hasil statistic deskriptif, di mana semakin kecil penyimpangan yang terjadi menunjukkan semakin efisien keputusan investasi perusahaan. Sebaliknya, penyimpangan yang besar mengindikasikan adanya kecenderungan perusahaan melakukan investasi yang berlebihan (overinvestment) atau investasi yang lebih rendah dari tingkat optimal (underinvestment). Berikut merupakan rumus pengukuran efisiensi investasi yang digunakan dalam penelitian ini (Salehi et al., 2022):

$$INV_{2024} = \frac{Capital\ Expenditures_{2024} - Sales\ Asset_{2024}}{Capital\ Stock_{2023}}$$

$$net\ income_{2024} = Total\ pendapatan - Total\ pengeluaran$$

$$INV_{2024} = \beta_0 + \beta_1 net\ income_{2024} + \epsilon_{2024}$$

$$Invesment\ Efficiency_{2024} = |\epsilon_{2024}|$$

(3) Likuiditas (LKD)

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Rustiana et al., 2022). Likuiditas mencerminkan seberapa cepat aset dapat dikonversi menjadi kas tanpa mengurangi nilai aset tersebut secara signifikan. Rumus likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio*. *Current ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Astuti et al., 2021). Rumus *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum (Wijayanti et al., 2022). Analisis ini bertujuan untuk melengkapi data kuantitatif dan mendukung hipotesis penelitian. Penelitian ini akan menganalisis variabel dependen, yaitu efisiensi investasi, serta variabel independen yaitu digitalisasi laporan keuangan kemudian likuiditas sebagai variabel moderasi. Analisis ini akan membantu dalam menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

3.4.2 Metode Data *Cross Section*

Penelitian ini menggunakan data *cross-section*, yaitu data yang dikumpulkan dari sejumlah perusahaan pada satu periode waktu yang sama, dalam penelitian ini yaitu tahun 2024. Oleh karena itu, pendekatan analisis yang digunakan tidak melibatkan pemilihan model data panel, seperti uji Chow, uji Hausman, maupun uji *Lagrange Multiplier* (LM). Ketiga pengujian tersebut secara konseptual hanya relevan apabila data memiliki dimensi waktu dan individu secara simultan (*panel data*), yang memungkinkan adanya perbedaan karakteristik antar individu dan antar waktu. Karena penelitian ini tidak mengamati perubahan variabel lintas waktu, maka penerapan model panel dan pengujian pemilihannya tidak sesuai secara metodologis dan berpotensi menghasilkan kesimpulan yang bias. Pendekatan *cross-section* lebih tepat dianalisis menggunakan model regresi linier konvensional yang berfokus pada variasi antar unit observasi dalam satu periode pengamatan (Gujarat & Porter, 2009).

Sejalan dengan karakteristik data *cross-section*, pengujian dalam penelitian ini difokuskan pada uji asumsi klasik yang relevan, guna memastikan validitas dan reliabilitas hasil estimasi regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, yang bertujuan untuk memastikan bahwa estimator yang dihasilkan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Fokus pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini telah disesuaikan

dengan jenis data yang digunakan, sehingga hasil analisis diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang akurat mengenai pengaruh digitalisasi laporan keuangan terhadap efisiensi investasi dengan likuiditas sebagai variabel moderasi (Wooldridge, 2016).

3.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi memiliki distribusi normal Creswell (1965). Di dalam penelitian model yang ideal adalah model yang memiliki data yang berdistribusi normal. Dalam pengujian normalitas menggunakan *software Eviews*, terdapat dua metode, yaitu menggunakan histogram dan uji *Jarque-bera*. Menurut Hamid et al. (2020) Uji *Jarque-bera* akan menjadi alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah distribusi data bersifat normal atau tidak, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bila probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal
- b. Bila probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

3.5.2 Uji Multikolienaritas

Uji Multikolinearitas adalah suatu analisis statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya keterkaitan yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi (Creswell, 1965). Pengujian ini dilakukan secara kondisional untuk menguji besarnya korelasi antar variabel dengan menggunakan analisis regresi berganda. Jika koefisien korelasi antar variabel bebas melebihi $> 0,8$, hal ini menunjukkan adanya masalah multikolienaritas dalam model tersebut. Sebaliknya, jika koefisien korelasi kurang dari $< 0,8$ maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengalami masalah multikolienaritas (Ghozali, 2013).

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini muncul dari perbedaan varians residual dari satu periode pengamatan ke periode berikutnya. Pada analisis ini, penelitian dilakukan menggunakan metode uji *Glejser*. Uji *Glejser* merupakan suatu metode uji hipotesis

yang digunakan untuk menentukan apakah suatu model regresi menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas dengan menganalisis regresi residual secara absolut. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Glejser* adalah: jika nilai probabilitas $>$ nilai $\alpha = (0,05)$, maka hal ini menunjukkan tidak adanya unsur heteroskedastisitas atau $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ (Azalia & Rahayu, 2019). Atau dengan kata lain harus sesuai berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi atau hubungan antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$) (Basuki, 2019). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Metode yang digunakan dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson* akan menghasilkan nilai *Durbin Watson* (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai *Durbin Watson* Tabel, yaitu *Durbin Upper* (dU) dan *Durbin Lower* (dL). Menurut Purnomo et al., (2022) kriteria uji *Durbin-Watson* ini adalah sebagai berikut :

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Jika nilai $DU < DW < 4-DU$, maka dinyatakan tidak ada masalah autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif, oleh karena dapat disimpulkan data penelitian terbebas dari gejala autokorelasi.

3.6 Analisis Regresi Linear Data Cross Section

a. Regresi Data Cross Section

Analisis regresi linear data *Cross Section* dikenal sebagai analisis regresi berganda, digunakan untuk menjawab masalah penelitian ini. Analisis regresi adalah penelitian tentang bagaimana variabel dependen (terikat) bergantung pada satu atau lebih variabel independen (penjelas atau bebas). Nilai variabel independen

yang sudah diketahui digunakan sebagai dasar untuk menghitung rata-rata populasi atau nilai variabel dependen (Creswell, 1965). Variabel independen dalam penelitian ini lebih dari dua, analisis regresi disebut regresi berganda. Dalam penelitian ini, persamaan regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang dimiliki variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen.

Persamaan uji regresi linier berganda:

$$EFI = \alpha + \beta_1 .DLK + \beta_2 .LKD + \varepsilon$$

Keterangan:

EFI = Efisiensi Investasi

DLK = digitalisasi Laporan Keuangan

LKD = Likuiditas

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = *Standard Error*

Pendekatan model regresi data *cross section* pada penelitian ini dibantu dengan *software Eviews*. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka setelah itu akan dilakukan pemeriksaan persamaan regresi data *cross section* terdiri dari uji serentak/simultan (uji F), uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Purnomo et al., 2022).

b. *Moderated Regression Analysis*

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan teknik analisis regresi yang digunakan untuk menguji apakah suatu variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen (Priadana & Sunarsih, 2021). Dalam penelitian ini, likuiditas berperan sebagai variabel moderasi yang diharapkan memengaruhi hubungan antara digitalisasi laporan keuangan (DLK) dan efisiensi investasi (EFI). Pendekatan serupa digunakan oleh Yanti dan Prasetyo (2020) serta Putra dan Wulandari (2022), yang menunjukkan bahwa likuiditas dapat memperkuat hubungan antara informasi keuangan dan efisiensi investasi. Model regresi moderasi yang digunakan dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

$$EFI = \alpha + \beta_1 \cdot DLK + \beta_2 \cdot LKD + \beta_3 (DLK \cdot L) + \varepsilon$$

Keterangan:

EFI = Efisiensi Investasi

DLK = Digitalisasi Laporan Keuangan

LKD = Likuiditas

(DLK . L) = Interaksi antara digitalisasi laporan keuangan dan likuiditas

A = Intersep (Konstanta)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

ε = *Error Term*

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Kelayakan Model/Uji Statistik F

Uji F adalah metode statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengevaluasi keseluruhan signifikansi dari model regresi. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah model regresi secara keseluruhan memberikan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji statistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen (DLK) terhadap variabel Dependen (EI). Menurut Hamid et al., (2020) pengambilan kesimpulannya adalah :

1. Jika nilai F hitung > t tabel atau signifikansi < 0.05 maka artinya Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent.
2. Jika nilai F hitung < t tabel atau signifikansi > 0.05 maka artinya Variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah jika nilai signifikan F < 0.05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Hamid et al., 2020).

3.7.2 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji Signifikan Regresi Parsial (Uji t) adalah metode statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengevaluasi signifikansi kontribusi individu dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t ini membantu mengukur apakah koefisien regresi dari suatu variabel tertentu signifikan secara statistik, dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya tetap konstan (Purnomo et al., 2022). Tujuan utama uji t dalam uji ini adalah untuk menilai sejauh mana masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi.

Uji t menjadi suatu metode untuk menilai signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial atau individual terhadap variabel terikat. Menurut Purnomo et al., (2022) Kriteria yang digunakan untuk mengukur signifikansi ini melibatkan beberapa kriteria, diantaranya adalah:

- a) H_0 : Suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) H_1 : Suatu variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a) Taraf signifikan ($\alpha = 0,05$).
- b) Distribusi t dengan derajat kebebasan ($n - k$).
- c) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- d) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ganda (R^2), yang dihitung selama pengolahan data dengan *Eviews*, menunjukkan persentase variabilitas variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Angka ini menunjukkan berapa persen dari variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen, dan berapa persen lagi yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ditemukan dalam data (Hamid et al., 2020).

Apabila nilai koefisien determinasi ganda (R^2) lebih besar, maka model tersebut dianggap lebih kuat dan sesuai. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi ganda (R^2) lebih rendah, maka model tersebut dianggap kurang tepat. Nilai koefisien determinasi ganda (R^2) biasanya berada di antara 0 dan 1, atau 0 hingga R^2 . Secara umum, nilai koefisien determinasi ganda (R^2) berada dalam rentang 0 hingga 1, atau $0 < R^2 < 1$ artinya variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat (Hamid et al., 2020).

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji peran digitalisasi laporan keuangan terhadap efisiensi investasi dengan likuiditas sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data *cross-section* serta analisis regresi moderasi untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, berikut kesimpulan dalam penelitian ini:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas informasi keuangan melalui penerapan teknologi digital, seperti *Enterprise Resource Planning* (ERP), *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL), *cloud accounting*, dan sistem otomatisasi akuntansi, belum mampu secara langsung mendorong perusahaan untuk mengalokasikan investasi secara lebih efisien. Efisiensi investasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kondisi keuangan perusahaan, kualitas tata kelola, kompetensi sumber daya manusia, serta tingkat kematangan implementasi teknologi digital.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa likuiditas mampu memoderasi pengaruh digitalisasi laporan keuangan terhadap efisiensi investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh positif digitalisasi laporan keuangan terhadap efisiensi investasi akan semakin kuat ketika perusahaan berada dalam kondisi likuiditas yang baik. Likuiditas yang memadai memberikan fleksibilitas keuangan bagi perusahaan untuk merealisasikan infor-

masi yang dihasilkan dari sistem pelaporan digital ke dalam keputusan investasi yang tepat waktu dan bernilai tambah. Sebaliknya, pada perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah, manfaat digitalisasi laporan keuangan terhadap efisiensi investasi cenderung tidak optimal karena keterbatasan kemampuan pendanaan internal.

Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa efisiensi investasi perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kualitas dan digitalisasi informasi keuangan semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan internal perusahaan, khususnya likuiditas. Integrasi antara sistem pelaporan keuangan yang terdigitalisasi dan pengelolaan likuiditas yang baik menjadi faktor penting dalam mendorong alokasi investasi yang efisien dan berkelanjutan. Temuan ini sekaligus memberikan bukti empiris bahwa peran likuiditas sebagai variabel moderasi menjadi kunci dalam memperkuat hubungan antara digitalisasi laporan keuangan dan efisiensi investasi.

5.2 Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan data *cross section* satu periode (tahun 2024) sehingga belum mampu menggambarkan dinamika ekonomi dan perubahan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Penelitian ini terbatas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi pada perusahaan non-publik atau sektor informal.
3. Model penelitian belum memasukkan variabel kontrol lain seperti ukuran perusahaan, *leverage*, struktur kepemilikan, atau kualitas tata kelola perusahaan yang berpotensi memengaruhi efisiensi investasi.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun akademik sebagai berikut:

5.3.1 Saran Praktis

1. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan efisiensi investasi melalui optimalisasi digitalisasi laporan keuangan. Perusahaan disarankan untuk terus mengembangkan sistem pelaporan keuangan berbasis digital, seperti pemanfaatan XBRL dan sistem akuntansi terintegrasi, guna meningkatkan transparansi, akurasi, dan kecepatan penyajian informasi keuangan. Selain itu, perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan likuiditas secara optimal agar informasi keuangan yang dihasilkan dari sistem digital dapat diimplementasikan secara efektif dalam keputusan investasi.
2. Bagi regulator dan pemangku kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mendorong penguatan regulasi dan standar pelaporan keuangan berbasis digital. Upaya peningkatan literasi dan adopsi teknologi pelaporan keuangan digital di pasar modal diharapkan mampu meningkatkan kualitas informasi, memperkuat kepercayaan investor, serta mendorong efisiensi investasi secara lebih luas di tingkat nasional.

5.3.2 Saran Akademik

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan peluang pengembangan. Pertama, penelitian ini menggunakan data *cross-section* dengan satu periode pengamatan yaitu 2024, sehingga belum mampu menangkap dinamika perubahan digitalisasi laporan keuangan, likuiditas, dan efisiensi investasi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan:

1. Untuk menggunakan data panel dengan periode waktu yang lebih panjang agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antarvariabel.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas cakupan objek penelitian, tidak hanya terbatas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas dan dapat di bandingkan antar sector maupun negara

3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel moderasi atau variabel kontrol lain, seperti ukuran perusahaan, *leverage*, kualitas tata kelola perusahaan, atau tingkat perlindungan investor, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, P. (2017). *Kualitas Laporan Keuangan dan Pengendalian Internal, Terhadap Efisiensi Investasi*. 32, 293–312. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i3.3965>
- Adji, I. B. H., & Aprilia, R. K. (2023). Pengaruh Persaingan Pasar Produk Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Kepemilikan Saham Pemerintah. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(1), 2337–3806. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Adwan, S., & Ahamed, M. M. (2025). Employee ownership and corporate investment efficiency in Europe. In *Review of Quantitative Finance and Accounting* (Vol. 64, Issue 1). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s11156-024-01300-5>
- Amalia, D. R., & Triwacananingrum, W. (2022). The Disclosure Effect of Sustainability Reporting and Financial Statements on Investment Efficiency: Evidence in Indonesia. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 6(1). <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v6i1.512>
- Anis, I. (2021). Kinerja Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Efisiensi Investasi. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 40–54. <https://doi.org/10.32832/neraca.v16i1.4613>
- Ardianto, H. P., Harymawan, I., Paramitasari, Y. I., & Nasih, M. (2021). Financial Reporting Quality and Investment Efficiency: Evidence from Indonesian Stock Market. *Economics and Finance in Indonesia*, 66(2), 112. <https://doi.org/10.47291/efi.v66i2.702>
- Arjuna, G. &. (2024). Akuntansi Keuangan di Era Digital: Kajian Literatur terhadap Integrasi Teknologi Informasi dalam Pelaporan Keuangan. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 723–731.
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. In Media Sains Indonesia.
- Azalia, V., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 86–101.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.

- Barney, J. B., Wright, M., & Ketchen, D. J. (2001). The resource-based view of the firm: Ten years after 1991. *Journal of Management*, 27(6), 625–641.
- Basuki, A. T. (2019). *Modul Pratikum Eviews*. Danisa Media, 1–120.
- Bhaktiningsih, T. yuni ;, & Surbakti, L. P. (2024). Akuntansi Manajemen Strategis dalam Era Digital : Review Literatur Tentang Transformasi dan Jimea | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3), 1547–1557.
- Biddle, GC; Hilary, G; Verdi, R. (2009). *How does financial reporting quality relate to investment efficiency*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2009). Fundamentals Management Of Financial. In *Cengage Learning* (Vol. 0, Issue 0).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management (15th ed.). Cengage Learning.
- Caraka, R. E. (2017). *Pengantar Spasial Data Panel*. In *Wade*.
- Creswell, J. W., & David Creswell, J. (1965). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches-Fifth Ed*.
- Damayanti, D. A., Taujiharrahman, D., & Fikri Ghazali, I. (2022). Liquidity Ratio Analysis in Measuring Company Financial Health at PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 2(1), 34–44. <https://doi.org/10.28918/velocity.v2i1.5167>
- Damha, M., & Kusumawati, E. (2023). *Efisiensi Investasi : Kualitas Laporan Keuangan , Kualitas Audit , Tax Avoidance , Debt Maturity dan Profitabilitas*. 1392–1403.
- Deimling, C. Von, Ebig, M., & Glas, A. H. (2022). Signalling theory. *Handbook of Theories for Purchasing, Supply Chain and Management Research*, 1(4), 445–470. <https://doi.org/10.4337/9781839104503.00033>
- Ding, Y., Mo, D., & Huang, Y. (2024). Does Readability of Digital Transformation Information Disclosure Affect Asset Mispricing? A Signaling Theory Perspective. *Theoretical Economics Letters*, 14(03), 878–898. <https://doi.org/10.4236/tel.2024.143046>
- Donaldson, G. (1961). Corporate Debt Capacity. Harvard University Press.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Fahlefi, M. R., Putri, R., Ronaldo, & Kusumastuti, R. (2023). Analisis Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Aneka Tambang Periode 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 224–231.

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10027/7650>

- Fama, E. F., & French, K. R. (2002). Testing trade-off and pecking order predictions about dividends and debt. *Review of Financial Studies*, 15(1), 1–33.
- Fetty, S., & Djuitaningsih, T. (2019). Enhancing Financial Reporting Quality to Improve Investment Efficiency (Empirical Evidence from Companies Listed in Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Economics, Business and Management Studies*, 6(2), 392–415. <https://doi.org/10.20448/802.62.392.415>
- Frank, M. Z., & Goyal, V. K. (2003). Testing the pecking order theory of capital structure. *Journal of Financial Economics*, 67(2), 217–248.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson.
- Ghazalat, A. (2025). Board characteristics, board committees and voluntary disclosure as a catalyst of investment opportunities. *Discover Sustainability*, 6(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01434-z>
- Ghozali. (2013). Uji Normalitas Data. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Grant, R. M. (1996). Toward a knowledge-based theory of the firm. *Strategic Management Journal*, 17, 109–122.
- Goto, T., Saiki, H., & Onishi, H. (1982). Studies on wood gluing - XIII: Gluability and scanning electron microscopic study of wood-polypropylene bonding. *Wood Science and Technology*, 16(4), 293–303. <https://doi.org/10.1007/BF00353157>
- Green, S. B., & Green, S. B. (2010). *How Many Subjects Does It Take To Do A Regression?* 26(3), 499–510. <https://doi.org/10.1207/s15327906mbr2603>
- Gumanti, T. A. (2018). *Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan*. 0–29.
- Gusmawan, F., & Novita, N. (2021). Kualitas Pelaporan Keuangan, Diversitas Manajerial dan Efisiensi Investasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 3(2), 56. <https://doi.org/10.35384/jemp.v3i2.202>
- Hamid, R. S., Bachri, S., Salju, & Ikbali, M. (2020). *Panduan Praktis Ekonometrika: Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan EViews 10*.
- Handarini, D., Anugrah, S., Suyono, W. P., & Puspa, E. S. (2025). Akuntansi Keuangan dalam Era Digital: Peran Teknologi Blockchain dan AI dalam Transparansi dan Akuntabilitas. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 19(2), 235–249.

<https://doi.org/10.21009/wahana.19.0217>

- Handayani, Tri; Handayani, Ita; Iksari, I. H. (2019). Buku Statistika Dasar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Handayani, A., Anisa, Effriyanti, & Faozi. Khanif. (2025). Digitalisasi Laporan Keuangan sebagai Upaya Transparansi dan Akuntabilitas BUMDes Bebedahan Berkah. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 137–145. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v5i1.3315>
- Handayani, W. S., & Aulia, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 2(2), 137–149. <https://doi.org/10.35912/gaar.v2i2.3079>
- Hariyani, D. S. (2021). *Manajemen Keuangan 1*. <http://eprint.unipma.ac.id/168/1/82>. repository diyah santi.pdf
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). Information Asymmetry, Corporate Disclosure, and the Capital Markets: A Review of the Empirical Disclosure Literature. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1–3), 405–440.
- Hossain, Rao, Sharma, D. D. (2024). Empowering energy transition: Green innovation, digital finance, and the path to sustainable prosperity through green finance initiatives. *Energy Economics*, 136(June), 107736. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2024.107736>
- I Wayan Adnyana, Ni Kadek Cahya Dwi Utami, Ni Wayan Lady Andini, & Ni Putu Yeni Ari Yastini. (2025). Dampak Digitalisasi Terhadap Efisiensi dan Likuiditas Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 18. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2657>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Junqi, L., Abbas, S., Rongbing, L., & Ali, N. (2024). The impact of digital financial development on corporate leverage ratio: The case of a-share listed non-financial enterprises in China's Shanghai and Shenzhen stock exchanges. *plos one*, 19(8 august), 1–25. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0302978>
- Karim, M., & Rashid, A. (2021). Equity liquidity, firm investment and financial performance: An assessment of the role of financial development. *Business Review*, 15(2), 51–74. <https://doi.org/10.54784/1990-6587.1060>
- Krisdiyawati, & Hikmatul Maulidah. (2023). Penerapan Akuntansi Manajemen: Teknologi, Pengetahuan, Dan Persepsi Serta Dampaknya Bagi Kinerja Ukm. *Jurnal Proaksi*, 10(4), 509–525. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i4.4686>

- Kumar, A. M., Chandrarin, G., & Harmono, H. (2023). Quality of Financial Statements, Investment Efficiency and Firm Value. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(01), 407–418. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i01-46>
- Kurniasanti, A., & Musdholifah, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Makroekonomi terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 197–212. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23907>
- Kurniawan, I., Waspada, I., & Sari, M. (2018). *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan) The Effect of Profitability , Leverage , Liquidity , Profit Efficiency on Firm Value with Dividend Policy as Moderation*. 11(2), 357–371.
- Lestari, T. U., Putri, K. P., & Devi, M. C. (2021). The Influence of XBRL Adoption on Financial Reporting Timeliness: Evidence from Indonesian Banking Industry. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 181–196. <https://doi.org/10.24815/jdab.v8i2.21335>
- Lulaj, E. (2025). Digitalization as Catalysts of Change in Finance, Accounting, and Reporting: Uncovering Symbiotic Relationships Among Financial Factors. *Studies in Business and Economics*, 20(1), 97–124. <https://doi.org/10.2478/sbe-2025-0006>
- Ma, H. (2025). Stock Liquidity and Corporate Investment Efficiency. *Frontiers in Business, Economics and Management*, 18(1), 80–85. <https://doi.org/10.54097/ccwj029>
- Marsalena, Lakoni, I., & Safrianti, S. (2023). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 76–83. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.993>
- Mawardi, P. &. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(4), 1147–1152.
- Mufadlol, A. I., & Akbar, M. F. (2024). *Analysis of Investment Feasibility in Marketing Information System Acquisition*. 14(02), 10–18. <https://doi.org/10.22219/mb.v14i01.41979>
- Myers, S. C. (1984). The capital structure puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 575–592.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial*

Economics, 13(2), 187–221.

- Nugroho, V. (2024). Enrichment: Journal of Management Moderating Role of Liquidity Ratio: A Look at Firm Performance in Indonesia. *Enrichment: Journal of Management*, 14(5).
- Nurina, L., & Bisnis, I. (2025). *Efisiensi Investasi: Peran Kunci Struktur Kepemilikan, Debt Maturity, dan Kualitas Laporan Keuangan*. 10(1), 1–14.
- Peng, Z., Zhang, H., Zhou, P., Ren, J., & Chen, Y. (2023). *Enterprise digital transformation and inefficient investment: from the perspective of diversified operations and environmental uncertainty*. 2025, 1–16.
- Penrose, E. T. (1959). *The Theory of the Growth of the Firm!*. Oxford University Press.
- Porter, G. &. (2009). *Basic Econometrics*.
- Prayitno, Y., Van Rate, P., & Tulung, J. E. (2022). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camels. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 73. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39399>
- Purnomo, Sutadji, E., Utomo, W., Purnawirawan, O., Farich, R., A.S., S., M., R. F., Carina, A., & R., N. G. (2022). *Analisis Data Multivariat*.
- Purwanti, A. (2022). Effect of Working Capital Management and Earnings Management on Stock Return of Digital Bank Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal Publishing*, 4(1), 114–124.
- Ruliyana, F. A., Bina, U., Informatika, S., & Nuraini, Z. F. (2025). *Peran Teori Akuntansi Di Era Digital Dalam Pengembangan Pasar Modal*. 2(2), 554–561. <https://doi.org/10.61722/jaem.v2i2.5076..>
- Rustiana, S. H., Maryati, & Dyarini. (2022). *Analisis Laaporan Keuangan*.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14th ed.). Pearson.
- Safri. (2025). Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 10(1), 78–92.
- Salehi, M., Zimon, G., & Arianpoor, A. (2022). *The impact of investment efficiency on firm value and moderating role of institutional ownership and board independence The Impact of Investment Efficiency on Firm Value and Moderating Role of Institutional Ownership and Board Independence*. *Journal of Risk and Financial Management* 0–13. <https://doi.org/10.3390/jrfm15040170%0A>

- Septiana, D. A., Muharam, H., & Mawardi, W. (2020). Analysis Quality of Financial Reporting, Free Cash Flow, Asset Tangibility, and Liquidity of Investment Efficiency With in Moderation To Debt Maturity. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(1), 10–24. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Setyowati, W., & Sari Nanda, N. R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017). *Jurnal Magisma*, 4(2), 618–624.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Pearson Education.
- Shyam-Sunder, L., & Myers, S. C. (1999). Testing static tradeoff against pecking order models of capital structure. *Journal of Financial Economics*, 51(2), 219–244.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiarti, S., Rahmiyatun, F., Oktayani, R., Aliudin, R. T., & Aina, E. N. (2022). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 10(1), 13–23. <https://doi.org/10.33019/equity.v10i1.84>
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*.
- Sui, B., & Yao, L. (2023). Innovation and Green Development The impact of digital transformation on corporate financialization : The mediating effect of green technology innovation. *Innovation and Green Development*, 2(1), 100032. <https://doi.org/10.1016/j.igd.2022.100032>
- Tohang, V., & Lusiana, S. (2022). Digitalization of Financial Reporting Through XBRL and the Cost of Equity. *The Indonesian Accounting Review*, 12(1), 59–72. <https://doi.org/10.14414/tiar.v12i1.2576>
- Tu, R., Zeng, Y., Zhang, S., & Zhou, Y. (2025). Dawn in enterprises' financial difficulties: The significance of digital financial awareness in mitigating hardship. *International Review of Economics and Finance*, 103(July), 104548. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104548>
- Uswatun, L. (2021). Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *UNPAR Press*, 1(1), 1–29. <https://www.dqlab.id/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian%0Ahttp://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian>
- Vasarhelyi, M. A., Kogan, A., & Tuttle, B. M. (2015). Big Data in Accounting: An Overview. *Accounting Horizons*, 29(2), 381–396.
- Wahyudi, A., & Anggraini, D. (2025). Impact of XBRL Technology

- Implementation on Information Asymmetry in Indonesia's Capital Market. *Jurnal RESTI*, 9(1), 166–174. <https://doi.org/10.29207/resti.v9i1.5908>
- Wahyuningtyas, E. T., & Fatmawati, S. (2021). Dampak Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Financial Distress Melalui Analisa Springate, Zmijewski, Grover Dan Altman Z-Score. *Accounting and Management Journal*, 5(2), 56–66. <https://doi.org/10.33086/amj.v5i2.2489>
- Wang, T., & Wang, Z. (2025). Estimating corporate investment efficiency with bias correction : a semiparametric panel model approach. *Journal of the Royal Statistical Society Series A: Statistics in Society*, 1–30. <https://doi.org/10.1093/jrssa/qnaf134>
- Wardani, D., & Sanita, N. A. (2024). Analisis Pengaruh Adopsi Extensible Bisnis Reporting Language (XBRL) terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 10(1), 15–30. <https://doi.org/10.35384/jemp.v10i1.524>
- Wen, W., & Liang, Y. (2025). Digital transformation and liquidity creation in commercial banks: Evidence from the Chinese banking industry. *PLoS ONE*, 20(2 February), 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0318785>
- Wernerfelt, B. (2023). Resource-Based Theory. *Resource-Based Theory*, 5(2), 171–180. <https://doi.org/10.4135/9781071923979>
- Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180.
- Wijayanti, R. R., Malau, N. A., Sova, M., & Ngii, E. (2022). Statistik Deskriptif. *Widina Media Utama*, 1, 5–24. www.penerbitwidina.com
- Wooldridge, J. M. (2016). *Introductory Econometrics: A Modern Approach (6th ed.)*.
- Wowor, N. R. L., & Supriatna, A. (2025). Pengaruh Transformasi Digital dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) 2014-2023. *Jurnal Operasional Manajemen [JURAMA]*, 2(3), 610–620. <https://doi.org/10.58174/jrm.volume:2.no:3.2025.255.hal:610-620>
- Xiong, J., & Su, D. (2014). Stock liquidity and capital allocation efficiency: Evidence from Chinese listed companies. *China Journal of Accounting Studies*, 2(3), 228–252. <https://doi.org/10.1080/21697213.2014.959413>
- Yuniasara, Y. (2024). Pengaruh kualitas pelaporan keuangan dan struktur kepemilikan terhadap efisiensi investasi. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 5(2), 451–480. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v5i2.1643>
- Zamroni, M., & Aryani, Y. A. (2018). Initial Effects of Mandatory XBRL Adoption

across the Indonesia Stock Exchange's Financial Information Environment.
Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 22(2), 181–197.
<https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i2.2092>

Zhou, H. (2023). *The Effect of Corporate Digitalization on Investment Efficiency : Analysis of Theory and Model Design*. 19, 145–149.